

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, ANGKATAN KERJA,  
DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP  
PENGANGGURAN DI SUMATERA UTARA**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

**Oleh:**

**WIWIN DAMAYANI**

NIM. 19 402 00039

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

2024/2025

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, ANGKATAN KERJA,  
DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP  
PENGANGGURAN DI SUMATERA UTARA**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

**Oleh:**  
**WIWIN DAMAYANI**  
NIM. 19 402 00039

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**  
**PADANGSIDIMPUAN**  
**2024/2025**

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, ANGKATAN KERJA,  
DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP  
PENGANGGURAN DI SUMATERA UTARA**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

**Oleh :**

**WIWIN DAMAYANI**

NIM : 19 402 00039

**PEMBIMBING I**

**Windari, S.E, M.A**  
NIP. 198305102015032003

**PEMBIMBING II**

**Rizky Amelia Zahra, M.Si**  
NIDN. 2006089202

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n. **Wiwini Damayani**

Padangsidempuan, 24 Oktober 2024

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad  
Addary Padangsidempuan

Di-

Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

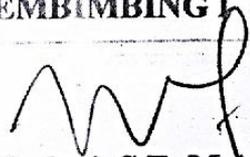
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Wiwini Damayani** yang berjudul "**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, ANGKATAN KERJA, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PENGANGGURAN DI SUMATERA UTARA**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

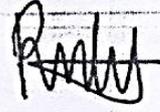
Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**PEMBIMBING I**

  
**Windari, S.E, M.A**  
**NIP. 198305102015032003**

**PEMBIMBING II**

  
**Rizky Amelia Zahra, M.Si**  
**NIDN. 2006089202**

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **Wiwin Damayani**  
NIM : 19 402 00039  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Pendidikan, Angkatan Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Sumatera Utara

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 24 Oktober 2024

Saya yang Menyatakan,



**Wiwin Damayani**  
**NIM. 19 402 00039**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

---

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wiwin Damayani  
NIM : 19 402 00039  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Tingkat Pendidikan, Angkatan Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Sumatera Utara”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 24 Oktober 2024

Saya yang Menyatakan,



**WIWIN DAMAYANI**

**NIM. 19 402 00039**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan 22733  
Telepon.(0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Wiwin Damayani  
NIM : 19 402 00039  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Pendidikan, Angkatan Kerja Dan Pertumbuhan  
Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Sumatera Utara

Ketua

Muhammad Wandisyah R. Hutagalung, M.E  
NIDN. 2027029303

Sekretaris

Windari, S.E, M.A  
NIP. 2010058301

Anggota

Muhammad Wandisyah R. Hutagalung, M.E  
NIDN. 2027029303

Windari, S.E, M.A  
NIP. 2010058301

Damri Batubara, M.A  
NIDN. 2019108602

Ihdi Aini, M.E  
NIDN. 2025128903

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan  
Hari/Tanggal : Selasa/18 Februari 2025  
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : Lulus/ 65,25 (C)  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,29  
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022  
Website: <https://febi.uinsyahada.ac.id>

---

### **PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : **Pengaruh Tingkat Pendidikan, Angkatan Kerja dan  
Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di  
Sumatera Utara**

**Ditulis Oleh** : **Wiwin Damayani**  
**NIM** : **1940200039**

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat dalam  
memperoleh Gelar **Sarjana Ekonomi (S.E)**  
Dalam bidang **Ekonomi Syariah**

Padangsidempuan, 22 April 2025  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



  
Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.  
NIP. 19780818 200901 1 015 

## ABSTRAK

**Nama : Wiwin Damayani**  
**Nim : 19 402 00039**  
**Judu Skripsi : Pengaruh Tingkat Pendidikan, Angkatan Kerja dan Pertumbuhan ekonomi**

Masalah pada penelitian ini adalah adanya fenomena tingkat pengangguran yakni tidak selalu diikuti oleh tingkat pendidikan, angkatan kerja, dan pertumbuhan ekonomi begitu pula sebaliknya pada saat terjadi peningkatan pengangguran tidak selalu diikuti oleh meningkatnya. tingkat pendidikan, angkatan kerja, dan pertumbuhan ekonomi Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh tingkat pendidikan, angkatan kerja, dan pertumbuhan ekonomi secara parsial dan simultan terhadap pengangguran di Sumatera Utara. Dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, angkatan kerja, dan pertumbuhan ekonomi secara simultan terhadap pengangguran di Sumatera Utara. untuk mengetahui tingkat pendidikan secara parsial terhadap pengangguran di Sumatera Utara, untuk mengetahui angkatan kerja secara parsial terhadap pengangguran di Sumatera Utara, untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi secara parsial terhadap pengangguran di Sumatera Utara. Landasan teori dalam penelitian ini berkaitan dengan bidang ekonomi syariah. Sehubungan dengan itu, pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan tingkat pendidikan, angkatan kerja, dan pertumbuhan ekonomi serta faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan sumber data sekunder yang diambil melalui situs [www.bps.co.id](http://www.bps.co.id) Kemudian dianalisis menggunakan alat bantu statistik yaitu SPSS versi 23. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengolahan data menggunakan uji statistik deskriptif, uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji signifikansi parsial (uji t), uji signifikansi simultan (uji F) dan uji analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan memiliki nilai signifikansi  $0,00 > 0,05$  maka  $H_{a1}$  di terima. Sedangkan secara parsial tidak terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap pengangguran di Sumatera Utara variabel pengangguran memiliki nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$  maka  $H_{a2}$  diterima sesuai dengan teori Keynes. Sedangkan secara parsial terdapat pengaruh angkatan kerja terhadap pengangguran. Dan  $H_3$  tidak diterima sesuai dengan teori Hukum Okun, jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pengangguran, angkatan kerja berpengaruh terhadap pengangguran, pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap pengangguran dan tingkat pendidikan, angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara simultan terhadap pengangguran di Sumatera Utara. Jadi hasil penelitian secara simultan (uji F) diperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $20,393 > 2,70$  maka  $H_4$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh tingkat pendidikan, angkatan kerja, dan pertumbuhan ekonomi

**Kata Kunci: pengangguran, pendidikan, kerja, pertumbuhan ekonomi.**

## ABSTRACT

Name : Wiwin Damayani

Reg. Number : 19 402 00039

Thesis Title : *The Influence of Education Level, Workforce and Economic Growth*

*The background of the problem in this study is the phenomenon of unemployment rates, which are not always followed by education levels, workforce, and economic growth, and vice versa when there is an increase in unemployment, it is not always followed by an increase in education levels, workforce, and economic growth. So the formulation of the problem in this study is whether there is an influence of education levels, workforce, and economic growth partially and simultaneously on unemployment in North Sumatra. The purpose of this study is to determine the influence of education levels, workforce, and economic growth partially and simultaneously on unemployment in North Sumatra. The theory in this study is related to the field of Islamic economics. In this regard, the approach taken is theories related to education levels, workforce, and economic growth and the factors that influence unemployment. This type of research uses quantitative research and secondary data sources taken from the site [www.co.id](http://www.co.id) Then analyzed using statistical tools, namely SPSS version 23. The data analysis technique used is data processing using descriptive statistical tests, determination coefficient tests ( $R^2$ ), partial significance tests ( $t$ -tests), simultaneous significance tests ( $F$ -tests) and multiple regression analysis tests. Based on the results of the study partially ( $t$ -test) shows that the education level variable has a significance value of  $0.00 > 0.05$ , then  $H_{a1}$  is accepted. While partially there is no effect of education level on unemployment. Sumatra unemployment variable has a significance value of  $0.00 < 0.05$ , then  $H_{a2}$  is accepted according to Keynes theory. While partially there is an effect of the workforce on unemployment. And  $H_3$  is not accepted according to Okun's Law theory, so it can be concluded that partially does not affect economic growth on unemployment. Education level affects unemployment, labor force affects unemployment, economic growth does not affect unemployment and education level, workforce and economic growth simultaneously affect unemployment in North Sumatra. So the results of the simultaneous study ( $F$  test) obtained the value of  $F$  count  $> F$  table, namely  $20.393 > 2.70$ , then  $H_4$  is accepted. So it can be concluded that simultaneously there is an influence of education level, work, and economic growth*

*Keywords: unemployment, education, work, economic growth.*

## خلاصة

الاسم : ويوين داماياني  
الرقم : ١٩٤٠٢٠٠٠٣٩  
عنوان الأطروحة : تأثير مستوى التعليم والقوى العاملة والنمو الاقتصادي

خلفية المشكلة في هذا البحث هي ظاهرة معدل البطالة، أي أنه لا يتبعه دائما مستوى التعليم وقوة العمل والنمو الاقتصادي، والعكس صحيح، فعندما تكون هناك زيادة في البطالة لا يتم متابعتها دائما بزيادة. مستوى التعليم والقوى العاملة والنمو الاقتصادي لذا فإن صياغة المشكلة في هذا البحث هي ما إذا كان هناك تأثير جزئي ومتزامن لمستوى التعليم والقوى العاملة والنمو الاقتصادي على البطالة في شمال سومطرة. الهدف من هذا البحث هو تحديد تأثير مستوى التعليم والقوى العاملة والنمو الاقتصادي جزئيا وفي وقت واحد على البطالة في شمال سومطرة. وترتبط النظرية في هذا البحث بمجال الاقتصاد الشرعي. وفي هذا الصدد، فإن النهج المتبع هو النظريات المتعلقة بمستوى التعليم والقوى العاملة والنمو الاقتصادي بالإضافة إلى العوامل التي تؤثر على البطالة. يستخدم هذا النوع من الأبحاث البحث الكمي ومصادر البيانات الثانوية المأخوذة عبر الموقع الإلكتروني [www.bps.co.id](http://www.bps.co.id) ثم يتم تحليلها باستخدام الأدوات الإحصائية وهي برنامج الحزمة الإحصائية للعلوم الاجتماعية الإصدار 23. وتقنية تحليل البيانات المستخدمة هي معالجة البيانات باستخدام الاختبارات الإحصائية الوصفية، ومعاملها. اختبار التحديد (ر2)، واختبار الأهمية الجزئية (اختبار ت)، واختبار الأهمية المتزامنة (اختبار ف)، واختبار تحليل الانحدار المتعدد. بناءً على نتائج البحث الجزئية (اختبار ت) التي تبين أن متغير مستوى التعليم له قيمة دلالة  $0.00 < 0.05$ ، تم قبول ه<sub>١</sub>. وفي الوقت نفسه، لا يوجد تأثير جزئي لمستوى التعليم على البطالة. سومطرة، متغير البطالة له قيمة دلالة  $0.05 > 0.00$ ، لذلك يتم قبول ه<sub>٢</sub> وفقاً لنظرية كينز. وفي الوقت نفسه، هناك تأثير جزئي للقوى العاملة على البطالة. وه<sub>٣</sub> غير مقبول وفقاً لنظرية قانون أوكون، لذلك يمكن استنتاج أنه لا يؤثر جزئياً على النمو الاقتصادي على البطالة. مستوى التعليم له تأثير على البطالة، والقوى العاملة لها تأثير على البطالة، والنمو الاقتصادي ليس له تأثير على البطالة ومستوى التعليم والقوى العاملة والنمو الاقتصادي لهما تأثير متزامن على البطالة في شمال سومطرة. لذلك حصلت نتائج البحث المتزامن (اختبار ف) (على قيمة عدد و > جدول و وهي  $20.393 < 2.70$ ، وبالتالي يتم قبول ه<sub>٤</sub>. لذلك يمكن الاستنتاج أن هناك تأثير متزامن على مستوى التعليم والقوى العاملة والنمو الاقتصادي

الكلمات المفتاحية: البطالة مستوى التعليم، القوى العاملة، النمو الاقتصادي.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Alhamdulillah, segala puji syukur bagi Allah SWT. yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa turunkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat sebagai bukti tanda cinta dan rasa syukur hingga kita dapat merasakan nikmat Islam seperti saat ini.

Skripsi ini berjudul **“Tingkat pendidikan, angkatan kerja, dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Sumatera Utara.”** Penelitian skripsi ini bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN SYAHADA Padangsidempuan.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa penelitian ini belum bisa dikatakan sebagai penelitian yang sempurna serta banyak terdapat kendala yang harus dilalui dan dijalani peneliti. Dukungan moril serta bimbingan sangat dibutuhkan dalam penyelesaian skripsi ini, berkat bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak maka penyusunan skripsi ini bisa terselesaikan dengan lancar dan tepat waktu.

Untuk itu dengan penuh rasa hormat, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu peneliti dalam penelitian skripsi ini, peneliti berterimakasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor UIN SYAHADA Padangsidempuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., Selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Darwis Harahap, S.HI.,M.Si., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E.,M.Si., Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, ibu Dr. Rukiah, M.Si., Selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan ibu Dra. Hj. Replita, M.Si., Selaku Wakil Dekan Bidang Alumni Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, S.El.,M.A., Sebagai Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Civitas Akademik UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Azwar,Hamid, MA. Sebagai penasehat akademik
5. Ibu Windari, S,E M.A Sebagai Pembimbing I dan Ibu Rizky Amelia Zahra, M.Si., Sebagai Pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan tenaga untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., Selaku Kepala Perpustakaan serta Pegawai Perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti

untuk memperoleh buku – buku yang peneliti butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu Dosen UIN SYAHADA Padangsidempuan yang dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN SYAHADA Padangsidempuan.
8. Teristimewa kepada kedua orangtua, ayahanda Sofyan Harahap dan ibunda Lamina Siregar, serta kakak, Abang, dan seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada Sahabat (Ade Asnawari , Ayu Lestari, Nurul Annisa Siregar ,Dini Gultom) dan teman-teman ES-1 Ekonomi syariah Angkatan 2019, dan sahabat-sahabat Ma'Had Al-Jamiah UIN SYAHADA Padangsidempuan serta seluruh teman-teman seperjuangan angkatan 2019 FEBI yang telah memberikan dukungan serta bantuan dan semangat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu.

Ungkapan terimakasih, peneliti hanya dapat berdoa semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti, diterima Allah SWT. dan dijadikan-Nya amal sholeh serta mendapatkan imbalan yang besar. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Padangsidempuan, 2024  
Peneliti,

**WIWIN DAMAYANI**  
**NIM. 19 402 00039**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	esdan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ž	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ’ ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Fathah</i>	A	A
	<i>Kasrah</i>	I	I
	<i>Dommah</i>	U	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

### c. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	<i>fathah dan alif</i>	$\bar{a}$	a dan garis atas
	<i>Kasrah dan ya</i>	$\bar{i}$	i dan garis di bawah
	<i>dommah dan wau</i>	$\bar{u}$	u dan garis di atas

### 3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

#### a. *Ta marbutah* hidup

*Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.

#### b. *Ta marbutah* mati

*Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### 4. *Syaddah (Tsaydid)*

*Syaddah* atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

### 5. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

#### a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

## 6. *Hamzah*

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## 7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

## 8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang

ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

### **9. *Tajwid***

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian takterpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman Transliterasi Arab-Latin. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>LEMBARAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>DEWAN PENGUJI</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Batasan Masalah.....	8
D. Defenisi Operasional Variabel .....	9
E. Rumusan Masalah.....	9
F. Tujuan Penelitian .....	10
G. Manfaat Penelitian .....	10
H. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kerangka Teori .....	12
1. Pengangguran.....	12
a. Pengertian Pengangguran.....	12
b. Jenis – jenis Pengangguran .....	12
c. Dampak Pengangguran .....	15
d. Pengangguran dalam perspektif Ekonomi islam .....	17
e. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran .....	18
2. Angkatan Kerja .....	20
a. Pengertian Angkatan Kerja .....	20
b. Faktor – Faktor yang mempengaruhi angkatan kerja .....	20
3. Pertumbuhan Ekonomi .....	21
a. Teori Pertumbuhan Ekonomi .....	21
b. Faktor Pertumbuhan Ekonomi.....	23

c. Faktor Yang Menghambat Pertumbuhan Ekonomi .....	24
B. Penelitian Terdahulu .....	25
C. Kerangka pikir .....	29
D. Hipotesis.....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Lokasi Dan Waktu. ....	32
B. Jenis Penelitian .....	32
C. Populasi Dan Sampel .....	32
1. Populasi.. ....	32
2. Sampel. ....	33
D. Teknik Pengumpulan Data. ....	33
E. Analisis Data. ....	34
1. Statistik Deskriptif. ....	34
2. Uji Asumsi Klasik. ....	35
a. Uji Multikolinearitas.....	35
b. Uji Heteroskedastitas. ....	35
3. Uji Koefisien Determinasi. ....	36
4. Uji Hipotesis. ....	36
a. Uji Signifikansi Parsial ( Uji t).....	36
b. Uji Signifikansi ( Uji f). ....	37
5. Regresi Linear Data Panel. ....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum.....	38
1. Profil Singkat Badan Pusat Statistik.....	38
2. Visi Dan Misi Badan Pusat Statistik. ....	38
3. Pengelolaan Data BPS .....	39
4. Struktur Organisasi BPS.....	42
B. Deskripsi Hasil Penelitian. ....	42
C. Analisis Data. ....	50
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	58
E. Keterbatasan Penelitian.....	63
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Tingkat Pendidikan, Angkatan Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran .....	4
Tabel I.2	Defenisi Operasional Variabel .....	9
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu .....	25
Tabel IV.1	Pengaruh Tingkat Pendidikan Sumatera Utara .....	43
Tabel IV.2	Angkatan Kerja di Sumatera Utara .....	45
Tabel IV.3	Pertumbuhan Ekonomi di Sumater Utara .....	47
Tabel IV.4	Pengangguran di Sumatera Utara .....	49
Tabel IV.5	Analisis Statistik Deskriptif .....	51
Tabel IV.6	Uji Multikolinearitas .....	52
Tabel IV.7	Kesimpulan hasil uji multikolinearitas .....	52
Tabel IV.8	Uji heteroskedastisitas .....	53
Tabel IV.9	Koefisien Determinasi .....	57
Tabel IV.10	Uji Signifikansi Parsial (Uji t) .....	55
Tabel IV.11	Uji Signifikansi Simultan (Uji F) .....	56
Tabel IV.12	Uji regresi linear data panel .....	57

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 Pengesahan Pembimbing
- Lampiran 3 Data Tingkat Pengangguran di Sumatera Utara
- Lampiran 4 Data Pendidikan di Sumatera Utara
- Lampiran 5 Data Angkatan Kerja di Sumatera Utara
- Lampiran 6 Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara
- Lampiran 7 Tabel Distribusi t
- Lampiran 8 Tabel Distribusi F
- Lampiran 9 Hasil Output SPSS Versi 23

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di Sumatera Utara tingkat pengangguran sudah mencapai 383.000 di tahun 2020 sedangkan di tahun 2021 mencapai 4,159.000 dan di tahun 2022 mencapai 948.504 orang. Ini merupakan suatu permasalahan yang harus di pecahkan.<sup>1</sup> Dengan meningkatnya jumlah pengangguran di suatu Negara berdampak pada perekonomian suatu Negara. Salah satu penyebab banyaknya pengangguran di Sumatera Utara adalah minimnya lapangan pekerjaan dan kurangnya keahlian dari para pencari pekerjaan, termasuk pencari pekerja terdidik. Pemerintah harus dapat segera memberikan solusi mengenai tingginya tingkat pengangguran demi kemajuan perekonomian Negara.

Pemerintah harus mengikut sertakan peran pendidikan, industri besar dan kecil dan lainnya demi pengurangan jumlah pengangguran di Indonesia khususnya di Sumatera Utara.<sup>2</sup> Ketika seseorang berada dalam angkatan kerja dan menginginkan pekerjaan tetapi kesulitan mendapatkannya, mereka dikatakan menganggur.<sup>3</sup> Kondisi perekonomian, kebijakan pemerintah yang tidak menguntungkan pertumbuhan ekonomi, kurangnya pendidikan dan kurangnya keterampilan kesempatan kerja dibandingkan dengan jumlah pencari kerja, kurangnya kompetensi pencari kerja di pasar tenaga kerja, memiliki tingkat

---

<sup>1</sup> [www.co.id.bps](http://www.co.id.bps)

<sup>2</sup> Riska franita, andes fuady, "Analisis Pengangguran Di Indonesia" *Jurnal Ilmu Pengetahuan Social* Volume 1 Desember (2020), hlm.1.

<sup>3</sup> Winra Purba, Pinondang Nainggolan, and Pawan D Panjaitan, "Analisis Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Provinsi Sumatera Utara" Volume 4, no. 1 (2020): hlm. 63.

pengangguran yang tinggi. pendidikan tidak memiliki akses terhadap kesempatan kerja, sehingga meningkatkan kemungkinan lulusan program pendidikan tidak diterima di dunia kerja, dan budaya tempat yang hanya mempekerjakan perempuan merupakan beberapa faktor yang berkontribusi terhadap pengangguran. Laki-laki tidak hanya tidak bekerja, tetapi pencari kerja juga memiliki akses terbatas terhadap informasi pasar tenaga kerja yang berguna.<sup>4</sup>

Tingkat Pengangguran sering kali di sebabkan oleh sedikitnya peningkatan jumlah pekerjaan yang tersedia atau ketatnya persyaratan perekrutan untuk posisi terbuka. Pertambahan jumlah penduduk di Provinsi Sumatera Utara menjadi salah satu faktor meningkatnya angka pengangguran di Provinsi Sumatera Utara.<sup>5</sup> Pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya.<sup>6</sup>

Faktor – faktor yang menimbulkan pengangguran :

1. Menganggur karna ingin mencari pekerjaan lain yang di sebabkan oleh pesatnya pertumbuhan ekonomi yang mengharuskan untuk memiliki gaji yang lebih tinggi.
2. Pengusaha menggunakan peralatan produksi modern yang mengurangi penggunaan tenaga kerja, sementara angkatan kerja semakin meningkat.

---

<sup>4</sup> Khodijah Ishak, “Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Dan Inflikasinya Terhadap Indeks Pembangunan Di Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* volume 7, no. 1 (June 2021): hlm. 24.

<sup>5</sup> Riky pratama Riduan dkk” Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan pendidikan serta inflasi terhadap pengangguran dan tingkat kemiskinan di Samarinda” *Ilmu Ekonomi* 6(2021): hlm 82.

<sup>6</sup> Ibid.

3. Ketidak sesuaian diantara keterampilan pekerja yang sebenarnya dengan keterampilan yang di butuhkan dalam industri yang dapat di lihat dari kemampuan dan pendidikan yang di dapatkan.<sup>7</sup>

Pengangguran berpengaruh terhadap variabel tingkat pendidikan dalam buku Kamaluddin Pengantar Ekonomi Pembangunan menyatakan semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan dan kesempatan untuk bekerja. Seseorang yang memiliki pendidikan yang tinggi cenderung memiliki kemampuan ataupun keahlian yang beragam sehingga akan meningkatkan kesempatan kerja dan mengurangi masalah pengangguran.<sup>8</sup>

Pengangguran berpengaruh terhadap variabel angkatan kerja Dalam teori Keynes di mana faktor pemicu eskalasi pengangguran adalah persebaran kesempatan kerja yang tidak merata di mana peluang kerja di wilayah perkotaan lebih banyak dari pada pedesaan.<sup>9</sup>

Pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dalam teori Arthur okun yang mengindikasikan adanya pengaruh antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran dengan hubungan yang negatif, di mana jika semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka semakin rendah tingkat pengangguran.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Sadono Sukirno “ Makro ekonomi Teori Pengantar”, Depok : PT Raja Grafindo Persada, 2019. hlm 13.

<sup>8</sup> Kamaluddin, R. (2016). Pengantar Ekonomi Pembangunan. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

<sup>9</sup> Sadono Sukirno” Makro Ekonomi Teori Pengantar”, Depok : PT Raja Grafindo Persada, 2019.

<sup>10</sup> Ibid

Berikut adalah data mengenai Tingkat Pendidikan, Angkatan Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Sumatera Utara.

Tabel I.1  
Tingkat Pendidikan, Angkatan Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran

No	Nama Kabupaten/ Kota	Tahun	Tingkat Pendidikan	Angkatan Kerja	Pertumbuhan Ekonomi	Pengangguran
1	Nias	2020	5,36%	81,16%	1,80%	3,49%
		2021	5,64%	81,79%	2,21%	3,12%
		2022	9,71%	84,50%	3,06%	2,81%
2	Mandailing Natal	2020	8,62%	65,94%	-0,94%	6,50%
		2021	8,63%	69,79%	3,20%	6,12%
		2022	8,76%	71,15%	4,34%	7,64%
3	Tapanuli Selatan	2020	9,28%	78,54%	0,39%	4,42%
		2021	9,29%	74,38%	3,24%	4,00%
		2022	9,34%	74,53%	4,78%	3,65%
4	Tapanuli Tengah	2020	8,26%	70,91%	-0,76%	7,54%
		2021	8,84%	75,05%	2,56%	7,24%
		2022	8,86%	76,51%	4,18%	7,97%
5	Tapanuli Utara	2020	8,62%	82,18%	1,50%	2,94%
		2021	9,99%	82,63%	3,54%	1,54%
		2022	10,00%	81,07%	4,25%	1,07%
6	Toba	2020	10,52%	81,21%	-0,27%	2,50%
		2021	10,57%	80,38%	2,92%	0,83%
		2022	10,58%	79,04%	4,24%	1,39%
7	Labuhan Batu	2020	9,24%	64,91%	0,09%	6,05%
		2021	9,25%	61,84%	3,85%	5,66%
		2022	9,40%	63,51%	4,80%	6,90%
8	Asahan	2020	8,79%	59,62%	0,21%	7,24%
		2021	8,80%	63,02%	3,73%	6,39%
		2022	8,82%	65,68%	4,66%	6,26%
9	Simalungun	2020	9,60%	71,83%	1,01%	4,58%
		2021	9,61%	72,55%	3,70%	4,17%
		2022	9,63%	69,91%	4,68%	5,51%
10	Dairi	2020	9,58%	70,22%	-0,94%	1,75%
		2021	9,59%	85,37%	2,05%	1,49%
		2022	9,72%	85,01%	4,21%	0,88%
11	Karo	2020	9,79%	83,93%	-0,80%	1,83%
		2021	10,00%	84,56%	2,25%	1,95%
		2022	10,02%	85,11%	4,22%	2,71%
12	Deli Serdang	2020	10,09%	67,23%	-1,78%	9,50%
		2021	10,10%	66,78%	2,23%	9,13%
		2022	10,27%	66,84%	4,70%	8,79%

13	Langkat	2020	8,65%	69,92%	-0,86%	7,02%
		2021	8,66%	69,12%	3,08%	5,12%
		2022	8,68%	71,51%	4,69%	6,88%
14	Nias Selatan	2020	5,85%	77,14%	0,61%	4,15%
		2021	6,06%	72,25%	2,02%	3,91%
		2022	6,23%	78,54%	3,08%	3,65%
15	Humbang Hasundutan	2020	9,54%	87,13%	-0,13%	0,84%
		2021	9,71%	84,17%	2,02%	1,94%
		2022	10,00%	85,83%	4,21%	0,42%
16	Pakpak Bharat	2020	9,03%	88,95%	-0,18%	1,93%
		2021	9,14%	87,70%	2,54%	1,36%
		2022	9,39%	86,20%	4,27%	0,26%
17	Samosir	2020	9,43%	52,17%	-0,59%	1,20%
		2021	9,44%	84,38%	2,65%	0,70%
		2022	9,46%	83,57%	4,48%	1,16%
18	Serdang Bedagai	2020	8,54%	69,82%	-0,44%	5,54%
		2021	8,96%	66,75%	2,87%	3,93%
		2022	8,71%	67,59%	4,46%	4,98%
19	Batu Bara	2020	8,06%	69,10%	-0,31%	6,84%
		2021	8,07%	70,00%	2,35%	6,62%
		2022	8,26%	73,50%	4,07%	6,21%
20	Padang Lawas Utara	2020	9,73%	66,04%	1,14%	3,11%
		2021	9,38%	76,82%	3,26%	3,19%
		2022	9,46%	70,33%	4,12%	4,31%
21	Padang Lawas	2020	9,01%	76,93%	1,18%	4,11%
		2021	9,02%	75,23%	3,83%	4,07%
		2022	9,31%	75,10%	4,61%	5,90%
22	Labuhan Batu Selatan	2020	8,75%	60,94%	0,80%	4,90%
		2021	8,90%	66,38%	3,82%	4,71%
		2022	8,92%	66,76%	4,74%	3,15%
	Labuhan Batu Utara	2020	8,40%	68,08%	0,27%	6,82%
		2021	8,41%	65,73%	3,83%	5,71%
		2022	8,64%	65,31%	4,62%	3,75%
23	Nias Utara	2020	6,58%	73,71%	1,58%	4,54%
		2021	6,77%	74,27%	2,02%	3,00%
		2022	6,78%	77,75%	3,03%	2,59%
24	Nias Barat	2020	6,49%	51,83%	1,66%	1,71%
		2021	6,69%	52,08%	2,26%	0,74%
		2022	6,97%	84,63%	3,01%	0,53%
25	Sibolga	2020	10,40%	70,38%	-1,36%	8,00%
		2021	10,41%	71,19%	2,10%	8,72%
		2022	10,43%	65,85%	4,15%	7,05%
26	Tanjung Balai	2020	9,44%	65,84%	-0,47%	6,97%
		2021	9,45%	66,57%	2,35%	6,59%

		2022	9,55%	70,77%	3,94%	4,62%
27	Pematang Siantar	2020	11,29%	70,45%	-1,89%	11,50%
		2021	11,31%	68,80%	1,25%	11,00%
		2022	11,16%	65,27%	3,47%	9,36%
28	Tebing Tinggi	2020	10,31%	69,27%	-0,70%	9,98%
		2021	10,44%	67,19%	2,51%	8,37%
		2022	10,65%	77,26%	4,01%	6,39%
29	Medan	2020	11,39%	63,62%	-1,98%	10,74%
		2021	11,48%	62,16%	2,62%	10,81%
		2022	11,50%	62,23%	4,71%	8,89%
30	Binjai	2020	10,93%	65,14%	-1,83%	8,67%
		2021	10,94%	62,77	2,23%	7,86%
		2022	11,18%	58,61%	4,18%	6,36%
31	Padang Sidempuan	2020	11,00%	73,24%	-0,73%	7,45%
		2021	11,09%	68,69%	2,75%	7,18%
		2022	11,11%	64,41%	4,77%	7,76%
32	Gunung Sitoli	2020	8,61%	62,82%	0,38%	5,94%
		2021	8,62%	62,95%	2,25%	4,80%
		2022	8,64%	66,11%	3,11%	3,65%

Sumber data dari : bps.co.id

Di lihat dari tabel di atas ada beberapa daerah yang permasalahannya sama yaitu Mandailing Natal, Tapanuli Selatan, Labuhan Batu, Simalungun, Karo, Serdang Begadai, Padang Lawas Utara dan Padang sidempuan di mana pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan angkatan kerja meningkat di sebabkan tingginya pertumbuhan ekonomi yang di mana kebutuhan setiap orang itu meningkat sehingga para angkatan kerja membutuhkan gaji yang lebih tinggi sehingga memilih untuk mencari pekerjaan yang diinginkan, sementara para angkatan kerja banyak yang tidak memenuhi kriteria perusahaan. Sedangkan daerah Tanjung Balai di mana lapangan pekerjaan sedikit sementara para angkatan kerja meningkat

Hasil penelitian terdahulu skripsi Frida ayu Badria Tahun 2021 Pertumbuhan ekonomi (PE) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap

pengangguran di lima provinsi dengan tingkat pengangguran terbuka tertinggi di Indonesia periode 2011-2020. Tingkat partisipan angkatan kerja (TPAK) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di lima provinsi dengan tingkat pengangguran terbuka tertinggi di Indonesia periode 2011-2020. Upah minimum provinsi (UMP) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di lima provinsi dengan tingkat pengangguran terbuka tertinggi di Indonesia periode 2011-2020.<sup>11</sup>

Peneliti memilih tempat penelitian di Sumatera Utara karena dari data BPS di Sumatera Utara masih banyak Kabupaten atau Kota di Sumatera Utara yang setiap tahunnya mengalami peningkatan pengangguran sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Tingkat Pendidikan, Angkatan Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Sumatera Utara.**

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Terjadinya peningkatan pengangguran yang signifikan di tahun 2020-2022 terdapat di Kabupaten/Kota seperti Medan, Pematang Siantar, Tebing Tinggi dan Deli Serdang yang ada di Sumatera Utara.
2. Terjadinya penurunan pengangguran yang signifikan terjadi di tahun 2020 - 2022 terdapat di Kabupaten/Kota seperti Nias Barat, Samosir, Pakpak Bharat, Humbang Hasundutan, Dairi dan Toba dan diikuti penurunan tingkat pendidikan di beberapa Kabupaten/Kota yang ada di Sumatera Utara.

---

<sup>11</sup> frida ayu badria “ pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan upah minimum provinsi terhadap pengangguran di Indonesia tahun 2011-2020” skripsi Iaian di ponegoro (2021).

3. Terjadinya peningkatan Tingkat pendidikan di tahun 2020-2022 terdapat di Kabupaten/Kota seperti Padangsidempuan, Tebing Tinggi, Medan dan Binjai yang di ikuti penurunan angkatan kerja di beberapa Kabupaten/Kota yang ada di Sumatera Utara.
4. Terjadinya peningkatan angkatan kerja di tahun 2020-2022 terdapat di Kabupaten/Kota seperti Pakpak Bharat, Karo, Humbang Hasundutan, Dairi, di ikuti dengan penurunan pertumbuhan ekonomi di beberapa Kabupaten/Kota yang ada di Sumatera Utara.
5. Terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi di tahun 2020-2022 terdapat di Kabupaten/Kota seperti Nias, Nias barat, Nias Utara, Labuhan Batu, Labuhan Batu Utara, Labuhan Batu Selatan, Padang Lawas, Tapanuli Selatan dan Padangsidempuan tetapi terjadi penurunan di tingkat pendidikan di beberapa Kabupaten/Kota yang ada di Sumatera Utara.

### **C. Batasan Masalah**

Masalah Penelitian ini dibatasi agar tidak meluas dan lebih terarah pada masalah yang akan di teliti. Batasan masalah pada penelitian ini adalah batasan pada variabel bebas hanya di fokuskan pada tingkat pendidikan, angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi, sedangkan untuk variabel terikat dalam penelitian ini yaitu pengangguran.

## D. Definisi Operasional Variabel

**Tabel III.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

<b>Kolom Penyajian</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Pengangguran(Y)	Pengertian pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan	Yang berusia 15 tahun ke atas dan tidak memiliki pekerjaan	Rasio
Tingkat Pendidikan (X <sub>1</sub> )	Tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan umum.	Jenjang Pendidikan Kesesuaian Jurusan	Rasio
Angkatan Kerja(X <sub>2</sub> )	Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja ( 15 Tahun ke atas) yang bekerja, memiliki pekerjaan atau menganggur	Usia 15 tahun keatas	Rasio
Pertumbuhan Ekonomi (X <sub>3</sub> )	Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara maupun suatu daerah menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu	Kemajuan Teknologi Pertumbuhan Penduduk Akumulasi modal	Rasio

## E. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh tingkat pendidikan terhadap pengangguran di Sumatera Utara?
2. Apakah ada pengaruh angkatan kerja terhadap pengangguran di Sumatera Utara?

3. Apakah ada pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Sumatera Utara?
4. Apakah ada pengaruh tingkat pendidikan, angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi secara simultan terhadap pengangguran di Sumatera Utara?

#### **F. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap pengangguran di Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui pengaruh angkatan kerja terhadap pengangguran di Sumatera Utara.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Sumatera Utara.
4. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Sumatera Utara.

#### **G. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi peneliti untuk memperluas ilmu pengetahuan dan sarana dalam mengaplikasikan ilmu khususnya mengenai kajian yang di lakukan peneliti dibidang ekonomi.
2. Bagi UIN Syahada Padang Sidempuan dapat di jadikan referensi oleh mahasiswa lain yang selanjutnya, serta menambahkan *asset* di perpustakaan.
3. Bagi pembaca kontribusi penelitian ini yaitu sebagai bahan penelitian pembaca khususnya pada prodi ekonomi syariah.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Penyusunan skripsi ini terbagi menjadi beberapa sistematika pembahasan. Hal ini dilakukan agar mempermudah peneliti dalam penyusunan skripsi ini dan mempermudah pembaca dalam memahami skripsi ini. Sistematika pembahasan skripsi ini terbagi dalam tiga bab yaitu :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah yaitu fenomena yang terjadi sebab penelitian ini dilakukan, kemudian batasan masalah yaitu berisi tentang batasan masalah dalam penelitian agar tidak terlalu luas dalam pembahasan, batasan istilah yaitu berisi tentang penjelasan isi dari judul penelitian, rumusan masalah yaitu berisi pertanyaan- pertanyaan penelitian tentang apa sebenarnya disusun dalam kalimat Tanya, tujuan penelitian yaitu aspek- aspek apa saja yang diperoleh peneliti, dan manfaat penelitian yaitu manfaat yang diperoleh peneliti.

### **BAB II : KERANGKA TEORITIS**

Bab ini membahas landasan teori yang terdiri dari kerangka teori yang digunakan dalam pembuatan karya tulis, dimana teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu membahas tentang pengertian pendidikan, inflasi dan perkembangan ekonomi terhadap pengangguran, dan penelitian terdahulu.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

#### **BAB IV : Hasil dan Pembahasan**

Pada hasil penelitian didalamnya terdiri dari gambaran umum BPS, deskriptif data yaitu peneliti mencantumkan data berupa tabel dan grafik yang akan menggambarkan perkembangan masing-masing variabel tiap kabupaten/kota dan tahun, dan menjabarkan hasil analisis data yang diolah dengan SPSS versi 23 dan setelah itu peneliti membahas hasil dari penelitian tersebut.

#### **BAB V : Keimpulan dan saran**

BAB V Penutup : Pada bagian penutup terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Pengangguran**

###### a. Pengertian Pengangguran

Pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Seseorang yang tidak bekerja tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai penganggur.<sup>1</sup>

###### b. Jenis pengangguran

Dalam membedakan jenis-jenis pengangguran, terdapat dua cara untuk menggolongkannya, yaitu berdasarkan pada penyebab adanya pengangguran dan berdasarkan ciri pengangguran.

###### 1) Jenis pengangguran berdasarkan penyebabnya

###### a) Pengangguran normal atau friksional

Ketika dua atau tiga persen angkatan kerja menganggur, suatu perekonomian dikatakan berada dalam kondisi lapangan kerja penuh. Pengangguran normal, yang sering disebut dengan pengangguran friksional, adalah dua hingga tiga persen. Para pengangguran ini bukannya kekurangan pekerjaan karena mereka tidak bisa mendapatkan pekerjaan apa pun sebaliknya, mereka mencari pekerjaan yang lebih baik di tempat lain.

---

<sup>1</sup> Sadono Sukirno” Makro Ekonomi Teori Pengantar”, Depok : PT Raja Grafindo Persada, 2019. hlm 13.

b) Pengangguran siklikal

Perekonomian tidak selalu tumbuh dengan cara yang dapat diprediksi. Ketika permintaan secara keseluruhan lebih tinggi, pengusaha terkadang termotivasi untuk meningkatkan output. Pengangguran menurun seiring dengan bertambahnya jumlah pekerjaan baru. Di sisi lain, permintaan agregat menurun tajam pada periode-periode lain. Bisnis lain yang terhubung akan terkena dampak kemunduran ini dan akan mengalami penurunan pasar untuk produk mereka. Akibat dunia usaha mengurangi operasionalnya atau menutup usahanya karena berkurangnya permintaan agregat, pengangguran akan meningkat. Kami menyebut jenis pengangguran ini sebagai “pengangguran siklis”.

c) Pengangguran struktural

Tidak semua industri dan perusahaan dalam perekonomian akan berkembang lebih jauh; beberapa akan menghadapi tantangan. Faktor-faktor berikut berkontribusi terhadap penurunan ini: pengenalan produk-produk baru yang lebih baik; berkurangnya permintaan terhadap produk-produk tersebut karena kemajuan teknologi; tingginya biaya produksi sehingga tidak dapat bersaing; dan penurunan tajam ekspor produksi industri sebagai akibat meningkatnya persaingan dengan negara asing.

d) Pengangguran teknologi

Penggantian tenaga kerja manusia dengan bahan kimia dan mesin adalah salah satu penyebab timbulnya pengangguran. Misalnya saja jumlah jam kerja yang dibutuhkan untuk memelihara sawah dan kehidupan tanaman lainnya yang telah berkurang karena adanya gulma dan rumput beracun. Sementara itu, robot terkadang menggantikan manusia di pabrik.

2) Pengangguran Berdasarkan Cirinya

- a) Pengangguran Terbuka
- b) Pengangguran Tersembunyi
- c) Pengangguran bermusiman<sup>2</sup>

c. Dampak pengangguran

Beberapa akibat buruk dari pengangguran di bedakan menjadi 2 bagian diantaranya adalah:

1) Akibat buruk ke masyarakat

Kehidupan seseorang dan stabilitas sosial masyarakat akan terkena dampak dari pengangguran. Di antara penyakit masyarakat yang dapat timbul akibat pengangguran adalah Seseorang menjadi kurang kreatif akibat pengangguran. Jika kreativitas terus disempurnakan melalui praktik sehari-hari, maka dapat melahirkan ide-ide unik. Ketidak stabilan emosi dan politik seseorang mungkin timbul dari pengangguran.

---

<sup>2</sup> Ibid, hlm 329.

Ketidak puasan politik mungkin disebabkan oleh kebijakan ekonomi yang kontroversial dan tingkat pengangguran yang tinggi.<sup>3</sup>

Berbagai jenis kejahatan disebabkan oleh pengangguran.

2) Akibat buruk pada kegiatan perekonomian

Tingkat pengangguran yang cukup tinggi tidak memungkinkan masyarakat mencapai pertumbuhan ekonomi yang kokoh. Hal ini dapat dilihat dengan jelas dari berbagai akibat buruk bersifat ekonomi yang timbul oleh masalah pengangguran.

Akibat-Akibat buruk tersebut dibedakan menjadi 3.

- a) Pengangguran tidak mengalahkan pertumbuhan ekonomi. Pengangguran menyebabkan muncul dua aspek buruk terhadap sektor swasta.
- b) Pengangguran menyebabkan pendapatan pajak (*tax revenue*) pemerintah berkurang. Pengangguran yang diakibatkan oleh tingkat kegiatan ekonomi yang rendah pada gilirannya akan menyebabkan pendapatan yang diperoleh pemerintah akan semakin sedikit. Dengan demikian pengangguran yang tinggi akan mengurangi kemampuan pemerintah dalam menjalankan berbagai kegiatan pembangunan.
- c) Pengangguran menyebabkan masyarakat tidak dapat memaksimalkan kesejahteraan yang mungkin dicapainya.

---

<sup>3</sup> Farza, hlm. 22.

Pengangguran menyebabkan pendapatan nasional yang sebenarnya (*actual out-put*) dicapai lebih rendah.<sup>4</sup>

d. Pengangguran dalam perspektif Ekonomi Islam

Islam mendorong umatnya bekerja dan memproduksi, bahkan mendajikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang – orang yang mampu lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal kerja. Dengan firman Allah SWT QS Ath- Thalaq ayat 7:<sup>5</sup>

لِيُنْفِقْ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ ۗ وَمَن قَدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ ۖ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ  
 اللَّهُ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَا آتَاهَا سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا

Artinya : Hendaklah orang yang mempunyai kekuasaan memberi nafkah menurut kemampuannya, dan orang yang terbatas rezekinya, hendaklah memberi nafkah dari harta yang di berikan Allah kepadanya. Allah tidak membebani kepada seseorang melainkan ( sesuai ) dengan apa yang di berikan Allah kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan setelah kesempitan.

Islam telah memperingati kita agar umatnya jangan sampai ada yang menganggur dan terpleset ke jurang kemiskinan, karena di takutkan dengan kemiskinan tersebut seseorang akan berbuat apa saja termasuk yang merugikan orang lain demi terpenuhinya kebutuhan pribadinya , ada sebuah hadis yang mengatakan “ kemiskinan akan mendekatkan kepada

<sup>4</sup> Ibid, hlm 15.

<sup>5</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an* dan terjemahannya( Bandung: Cordoba, 2019), hlm, 823

kekufuran”. Namun kenyataannya, tingkat pengangguran di negara – negara yang mayoritas berpenduduk muslim relative tinggi.<sup>6</sup>

#### **4. Faktor – faktor yang mempengaruhi pengangguran**

##### **a. Pengertian Pendidikan**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi dan jasmani dan rohani yang di berikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.<sup>7</sup>

##### **b. Pendidikan dalam Pandangan Perspektif Islam**

Pendidikan itu harus berbentuk usaha yang sistematis yang di tujukan ke pada pengembangan seluruh potensi anak didik dengan berbagai aspeknya baik dari rana *kognitif*, *efektif* dan *psikomotor* sehingga tujuan akhirnya adalah kesempurnaan hidup.<sup>8</sup>

Pendidikan merupakan kewajiban dalam Islam yang tidak dibatasi oleh usia kronologis tertentu atau sebatas pada jenjang pendidikan formal, namun juga secara informal. Dimanapun berada, setiap orang Islam harus dalam semangat mencari ilmu. Untuk itu, guru hendaknya mendorong peserta didik untuk terus mencari ilmu dimanapun berada, tidak hanya

---

<sup>6</sup> Amsah Hendri Doni et al., “Pengangguran Dalam Perspektif Ekonomi Islam Dan Konvensional,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Dan Syariah* Vol. 2, no. 1 (2022): hlm. 3.

<sup>7</sup> Rahmat Hidayat dan Abdillah “Ilmu Pendidikan konsep teori dan aplikasinya” Medan : LPPPI, 2019. Hlm 23.

<sup>8</sup> Engku I and Zubaidah S, *Sejarah Pendidikan Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 2.

dibangku sekolah (pendidikan formal) saja tapi juga di masyarakat (pendidikan non-formal) dan keluarga (pendidikan informal).

Sebagaimana Rasulullah SAW. bersabda :<sup>9</sup>

أَطْبِبِ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Artinya: “Carilah ilmu dari buaian sampai liang lahat” (HR. Muslim)

Syariat Islam dimulai dengan anjuran membaca. Ini mendorong manusia berupaya mengembangkan ilmu secara terus menerus, syariat Islam memberikan bimbingan kepada manusia supaya hidup beradab dengan ilmu yang terpadu dengan iman. Perintah membaca mendorong manusia berupaya mengembangkan IPTEK terus menerus. Hal ini mendukung tegaknya kehidupan beradab yang menandai tingginya martabat manusia dan keluhuran moralnya. Maka IPTEK yang dapat mewujudkan kemaslahatan dan tidak menimbulkan kemudharatan manusia diberi kebebasan untuk dikembangkan dalam ajaran Islam.<sup>10</sup>

Di banyak negara berkembang, pendidikan formal adalah “industri” dari konsumen terbesar anggaran pemerintah. Bangsa-bangsa yang miskin telah menginvestasikan sejumlah uang yang sangat besar dalam bidang pendidikan. Alasannya sendiri bermacam-macam. Petani yang “melek huruf”, sekurang-kurangnya pernah mengenyam pendidikan dasar, dianggap akan lebih produktif serta lebih tanggap dalam menerima inovasi dan

---

<sup>9</sup> Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, ( Jakarta: Kalam Mulia, 2020), hlm 101

<sup>10</sup> Anang Ahmad Mahdi,” Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Skill Terhadap Pengangguran Terdidik Dalam Perspektif Islam .” Universitas Islam Negeri raden Intan Lampung. (2021). Hlm. 20.

teknologi pertanian baru yang lebih produktif dibandingkan dengan petani-petani yang masih buta huruf, tenaga-tenaga teknis (tukang) dan mekanik, yang terlatih secara khusus dan dapat membaca dan menulis, dianggap lebih mudah menyesuaikan diri dengan produk-produk, bahan baku dasar, dan teknologi produksi yang terus berubah dan berkembang.

Tamatan sekolah menengah pertama, dengan sedikit pengetahuan dalam hitung-menghitung dan keahlian administrasi, sangat diperlukan untuk melaksanakan fungsi-fungsi administrasi dan teknis atau segenap organisasi swasta serta pemerintah, dan juga untuk menggantikan tenaga-tenaga asing dari negaranegara maju bekas penjajahannya.

Tamatan universitas dengan tingkat pelatihan yang lebih tinggi juga sangat diperlukan dalam rangka mengelola dan mengembangkan organisasi-organisasi modern milik swasta dan pemerintah.<sup>11</sup>

## **5. Angkatan Kerja**

### **a. Pengertian angkatan kerja**

Pengertian angkatan kerja adalah semua individu yang berusia kerja biasanya di atas 15 tahun yang aktif secara ekonomi, baik bekerja atau mencari pekerjaan.<sup>12</sup>

### **b. Faktor – Faktor yang mempengaruhi angkatan kerja**

a) Tingkat Pendidikan

b) Kebijakan pemerintah

c) Tren Demografis

---

<sup>11</sup> Ibid. hlm 21

<sup>12</sup> Damar Aji Irawan dkk, "Buku Ajar MSDM" Jambi : PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024, hlm 34.

- d) Teknologi dan otomatisasi
- e) Kondisi ekonomi makro seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi dan tingkat pengangguran secara langsung memengaruhi partisipasi angkatan kerja.<sup>13</sup>

## 6. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan aktivitas perekonomian yang mengakibatkan barang maupun jasa yang di produksi kepada masyarakat meningkat serta kesejahteraan penduduk semakin tinggi. Persoalan pertumbuhan ekonomi bisa di katakana menjadi persoalan ekonomi makro dalam jangka panjang.<sup>14</sup>

### a. Teori Pertumbuhan Ekonomi

#### 1) Teori Pertumbuhan Klasik

Berdasarkan pemikiran para ahli ekonomi klasik terdapat beberapa aspek yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi yakni banyaknya penduduk, modal, kuantitas ketersediaan produk, kekayaan alam, luas tanah, serta kualitas teknologi yang di pakai. Teori ini menjelaskan gambaran hubungan antara per kapita penduduk dengan jumlah penduduk.

#### a. Teori Schumpeter

Melibatkan pengaruh fungsi pengusaha untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Pada teori tersebut di jelaskan bahwa para

---

<sup>13</sup> Op.cit., hlm 35.

<sup>14</sup> Darwis Harahap, dan Ferri Alfadri, Pengantar Ekonomi Makro, (Jakarta, Kencana, 2020), hlm. 159.

pengusaha adalah kelompok yang bakal senantiasa membangun inovasi atau perbaikan pada aktivitas perekonomian. Inovasi ini terdiri dari : mempromosikan produk baru, meningkatkan kemampuan proses memproduksi untuk menciptakan satu produk, memperluas pemasaran suatu produk ke pasar yang baru, mengolah sumber bahan mentah yang baru serta membentuk perubahan pada perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi aktivitas pada industri. Dari aktivitas inovasi tersebut bakal membutuhkan investasi baru.

b. Teori Harrot – Domar

Teori ini menjelaskan ketentuan apa saja yang hendak di capai agar suatu perekonomian dapat mewujudkan pertumbuhan yang *steady growth* atau teguh dalam jangka panjang. Teori ini berasumsikan bahwa dana mesti digunakan dengan evisien, karena peranan penyusunan dana ini sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.<sup>15</sup>

2) Teori Pertumbuhan Neo klasik

Teori ini menyampaikan bahwa aspek utama untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi tidaklah penambahan dana serta peningkatan tenaga kerja. Aspek terpenting ialah perkembangan teknologi serta pertumbuhan, keterampilan juga keahlian tenaga kerja.

a) Model *In-put – Out-put Leontief*.

---

<sup>15</sup> Ibid, hlm 160.

Model ini gambaran secara global terkait arus serta ikatan antar perusahaan. Jika memakai tabel ini maka perencanaan pertumbuhan ekonomi bisa di laksanakan dengan konsta karena dapat terlihat gambaran ikatan arus *in-put* – *out-put* dan mengalami perubahan.

b) Model Pertumbuhan Lewis

Model ini menjelaskan masalah negara sedang berkembang yang pertumbuhan penduduknya tinggi. Tekanannya pada perpindahan kelebihan penduduk di bidang pertanian ke bidang modern kapitalis industri yang di biayai dari surplus keuntungan.

c) Model Pertumbuhann Ekonomi Rostow

Model ini memusatkan kajiannya kepada asal – usul tahapan pertumbuhan ekonomi dan karakteristik dan tiap – tiap ketentuannya. Tahapannya ialah tahap masyarakat tradisional, tahap prasyarat lepas landas, tahap gerakan ke arah kedewasaan, dan akhirnya tahap konsumsi tinggi.<sup>16</sup>

b. Faktor – Faktor Pertumbuhan Ekonomi

1) Faktor Teknologi dan Ilmu Pengetahuan

Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang kian berkembang mendukung terciptanya kelancaran pada proses

---

<sup>16</sup> Ibid, hlm 162.

pembangunan, perubahan sistem pekerjaan pada awalnya memanfaatkan tenaga manusia di ganti dengan mesin canggih berpengaruh pada aspek efisiensi, mutu serta jumlah berbagai kegiatan pembangunan ekonomi yang di laksanakan serta di ujungnya akan berdampak terhadap percepatan laju pertumbuhan ekonomi.

## 2) Faktor Budaya

Dapat memberi pengaruh khusus dalam pembangunan ekonomi yang di laksanakan, aspek tersebut berperan sebagai pendorong serta pembangkit proses pembangunan namun bisa pula berperan sebagai penghambat pembangunan.

## 3) Sumber Daya Modal

Di perlukan tenaga kerja dalam mengelola SDA serta menaikkan mutu IPTEK, sumber daya modal seperti barang modal amat berpengaruh untuk proses dan kecepatan pembangunan ekonomi sebab barang – barang modal pun bisa menaikkan produktivitas.<sup>17</sup>

### c. Faktor Yang Menghambat Pertumbuhan Ekonomi

- 1) Korupsi
- 2) Laju Inflasi
- 3) Tingkat Suku Bunga
- 4) Penigkatan Harga Bahan Bakar Minyak

---

<sup>17</sup> Ibid, hlm. 164.

5) Kondisi Keamanan Yang Tidak Mendukung.<sup>18</sup>**B. Penelitian Terdahulu****Tabel II.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Tabel	Hasil Penelitian
1	Rini Efrianti, Andri Irawan dan Ali Akbar Jurnal Ilmu ekonomi dan perencanaan pembangunan(20 21)	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Sumatera Selatan	1) Pertumbuhan ekonomi mempunyai nilai signifikan terhadap tingkat pengangguran di Sumatera Selatan pada Tahun 2002-2019 2).Hasil analisis koefisien determinasi atau <i>R squer</i> ( $R^2$ ) adalah sebesar 0.311913 hal ini berarti sebesar 31.19% variasi tingkat pengangguran bisa di jelaskan oleh variabel independen yaitu pertumbuhan ekonomi, sedangkan sisanya sebesar 68.81% di jelaskan sebab sebab yang lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini.
2	Rizki Ardian, Muhammad syaputra dan Deris dermawan Jurnal Ekonomi bisnis dan manajemen(2022)	Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran terbuka di Indonesia	pertumbuhan ekonomi tidak mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka.
3	Majis, Yulmardi, Nurhayani, Jurnal Perspektif ekonomi dan pembangunan daerah,( 2021)	Analisis Pengaruh Inflasi, Pendidik dan Pertumbuhan Ekonmi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka dan Kemiskinan di Provinsi Jambi	Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengangguran tingkat terbuka di provinsi jambi sedangkan Pendidikan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan di provinsi jambi
4.	Gaby dainty	Pengaruh	pertumbuhan ekonomi tidak

<sup>18</sup> Ibid, hlm. 166

	Julliet Roring, Anderson G. Kumenaung dan Agnes L. Ch.P. Lapian Jurnal pembangunan ekonomi dan keuangan daerah (2020)	Pertumbuhan Ekonomi dan Pendidikan terhadap Tingkat pengangguran terbuka 4 kota Provinsi Sulawesi Utara	berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di 4 kota di Provinsi Sulawesi Utara. Secara parsial pendidikan berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di 4 kota di Provinsi Sulawesi Utara
5.	Winra purba, Pinondang Nainggolan dan Pauer D Panjaitan Jurnal Ekonomi Pembangunan(2022)	Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara	Inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran di Provinsi Sumatera Utara, naiknya angka inflasi dapat memengaruhi jumlah angka pengangguran secara signifikan. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran di Sumatera Utara. Artinya Naiknya Angka Pertumbuhan Ekonomi dapat memengaruhi jumlah angka pengangguran secara signifikan .
6.	Artati Nababan, Danny Erlis Waimbo, Marcus R. Maspaitella* Jurnal lensa ekonomi(2022) Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Papua	Pengaruh Angkatan Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Papua Barat Tahun 2017 –2021	1. Angkatan kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Papua Barat tahun 2017-2021 2. hasil Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Papua Barat tahun 2017-2021. Artinya bahwa setiap Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi maka jumlah Tingkat Pengangguran

			Terbuka di Provinsi Papua Barat akan sedikit dan menunjukkan baik.
7.	Maulida . Skripsi Ekonomi dan Bisnis Islam(2023) UIN Antasari Banjar Masin.	Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Angkatan Kerja terhadap Pengangguran Terbuka di Kota Banjarmasin (Priode Tahun 2013-2022). <i>Skripsi, Ekonomi dan Bisnis Islam.</i>	tingkat pendidikan dan angkatan kerja berpengaruh secara bersama-sama terhadap pengangguran terbuka di kota Banjarmasin,
8.	Sarito Pasuria dan Nunuk Trywahyuningtyas Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, ekonomi, budaya teknologi dan pendidikan (2022)	Pengaruh, Angkatan Kerja, Pendidikan, Upah Minimum, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Pengangguran Di Indonesia	angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Indonesia pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran upah minimum berpengaruh signifikan dan positif terhadap angka pengangguran di Indonesia produk domestik bruto tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran
9	Ghora Vira Handy Putra ,dan Nur Hidayah Jurnal Ilmiah Manajemen,(2023)	Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Upah Minimum Kabupaten/Kota Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Pengangguran Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2021	jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap variabel pengangguran terbuka. pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap pengangguran terbuka, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berpengaruh negatif terhadap pengangguran terbuka, Upah Minimum Kabupaten/Kota berpengaruh positif terhadap pengangguran terbuka. a Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh

			negatif terhadap pengangguran terbuka.
--	--	--	---

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang di lakukan pada penelitian ini meliputi tahun penelitian, lokasi penelitian dan variabel yang di gunakan sebagai berikut :

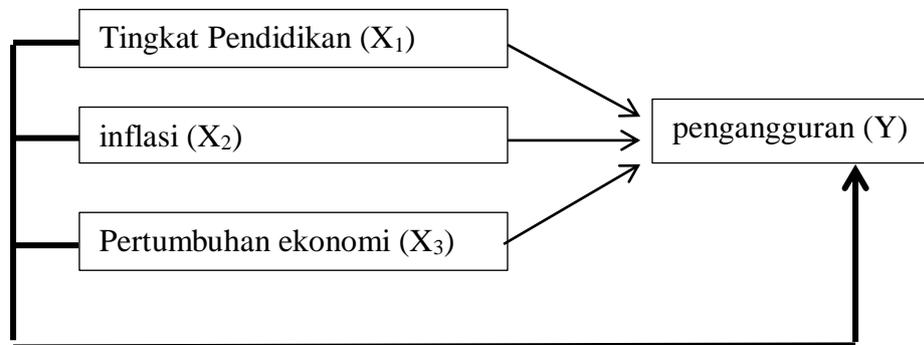
1. Persamaan penelitian ini dengan peneliti Rini Efrianti dkk sama-sama meneliti tentang pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera utara sedangkan perbedaannya tidak membahas inflasi dan tingkat pendidikan.
2. Persamaan penelitian ini dengan peneliti Rizki Ardian sama-sama meneliti tentang pertumbuhan ekonomi sedangkan perbedaannya tidak meneliti inflasi, tingkat pendidikan dan tempat penelian Rizki Ardian di Indonesia sedangkan peneliti di Provinsi Sumatera Utara.
3. Persamaan penelitian ini dengan peneliti Majis dkk sama-sama meneliti tentang tingkat pendidikan, inflasi dan pertumbuhan ekonomi sedangkan perbedaannya terletak pada variabel bebas lainnya dan tempat penelitian majis dilakukan di Kota Jambi Sedangkan peneliti di Provinsi Sumatera Utara.
4. Persamaan penelitian ini dengan peneliti Geby Dainty Juliet dkk sama-sama meneliti tentang pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan sedangkan pebedaannya peneliti Geby Dainty Juliet tidak meneliti tentang angkatan kerja dan tempat penelitian Geby Dainty Juliet di 4 Kota pada Provinsi Sulawesi Utara sedangkan peneliti di Provinsi Sumatera utara.
5. Persamaan penelitian ini dengan peneliti windra purba dkk sama-sama meneliti tentang pertumbuhan ekonomi sedangkan perbedaannya peneliti windra purba tidak meneliti tingkat pendidikan dan angkatan kerja.

6. Persamaan Penelitian ini dengan peneliti Artati Nababan, Danny Erlis Waimbo, Marcus R. Maspaitella sama - sama meneliti tentang Angkatan Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi sedangkan perbedaannya tidak meneliti tingkat pendidikan dan tempat peneliti Artati Nababan, Danny Erlis Waimbo, Marcus R. Maspaitella di Provinsi Papua Barat.
7. Persamaan penelitian ini dengan peneliti Maulida sama - sama meneliti Tingkat Pendidikan dan Angkatan Kerja sedangkan perbedaannya tidak meneliti pertumbuhan ekonomi dan tempat peneliti Maulida di Kota Banjar Masin.
8. Persamaan penelitian ini dengan peneliti Sarito Pasurian dan Nunuk Trywahyuningtyas sama – sama meneliti angkatan kerja, pendidikan dan PDB sedangkan perbedaannya tidak meneliti upah minimum dan tempat penelitian.
9. Persamaan penelitian ini dengan peneliti Ghora Vira dkk sama – sama meneliti pendidikan dan angkatan kerja sedangkan perbedaannya tidak meneliti jumlah penduduk, PDRB dan tempat penelitian.

### **C. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir merupakan sintesis tentang hubungan antara variabel yang di susun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori – teori yang telah di deskripsikan tersebut, selanjutnya di analisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antara variabel yang diteliti. Sintesa tentang hubungan variabel tersebut, selanjutnya di gunakan untuk merumuskan hipotesis.

**Gambar II.1**  
**Kerangka Pikir**



#### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah pernyataan ataupun jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang masih lemah kebenarannya dan yang perlu diuji kebenarannya.<sup>19</sup> Berdasarkan penelitian atas permasalahan yang ada, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho<sub>1</sub> : Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pengangguran di Sumatera Utara

Ha<sub>1</sub> : Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pengangguran di Sumatera Utara.

Ho<sub>2</sub> : Angkatan kerja tidak berpengaruh terhadap pengangguran di Sumatera Utara

Ha<sub>2</sub> : Angkatan kerja berpengaruh terhadap pengangguran di Sumatera Utara.

Ho<sub>3</sub> : Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap pengangguran di Sumatera Utara

Ha<sub>3</sub> : Pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap pengangguran di Sumatera Utara.

---

<sup>19</sup> Husaini Usman and Purnomo S. Akbar, *Pengantar Statistika* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm. 115.

Ho<sub>4</sub> : Tingkat pendidikan, angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap pengangguran di Sumatera Utara

Ha<sub>4</sub> : Tingkat pendidikan, angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap pengangguran di Sumatera Utara

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Untuk penelitian ini dilakukan di Sumatera Utara yang data variabel penelitian dipublikasikan melalui [www.bps.co.id](http://www.bps.co.id).<sup>1</sup> Waktu penelitian ini di mulai dari Desember 2020 sampai Desember 2022 .

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah kegiatan mengumpulkan data, pengolahan, analisis dan penyajian data berdasarkan jumlah atau banyaknya yang dilakukan secara objektif untuk memecahkan sebuah persoalan atau mneguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum dengan menggunakan metode statistik.<sup>2</sup> Penelitian ini berdasarkan pada rentetan waktu (Data Panel) yang mana data yang dikumpulkan secara tahunan dan sesuai dengan tempat.

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karateristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk diteliti kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah data tingkat pendidikan, angkatan kerja dan

---

<sup>1</sup> [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

<sup>2</sup> Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm.

3.

<sup>3</sup> Sugiyono, "Ekonomi Makro." Yogyakarta : Absolute Media (2016), hlm. 115.

pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara dengan 32 Kabupaten/ Kota selama 3 tahun jadi total populasi adalah 96.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>4</sup> Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* merupakan teknik pengambilan sampel yang dimana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel.<sup>5</sup> Jadi sampel yang di pakai di penelitian ini seluruh data tingkat pendidikan, angkatan kerja, dan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara dari tahun 2020-2022 sebanyak 96 sampel.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting pada sebuah penelitian, karena teknik ini memiliki tujuan untuk memperoleh data. Teknik pengumpulan data yang kurang tepat akan menyebabkan kendala bagi peneliti untuk menghasilkan data dengan kriteria tertentu. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik *kepuustakaan dan dokumentasi*.

### 1. Studi Kepustakaan

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan studi kepuustakaan yaitu suatu pencarian pustaka dengan memanfaatkan sumber perpustakaan yang ada untuk mendapatkan data. Studi kepuustakaan hanya mengumpulkan data dengan bentuk bahan-bahan koleksi yang terdapat di perpustakaan.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Sugiyono, "Metode Penellitian Bisnis", Bandung : Alfabeta (2018), hlm. 116.

<sup>5</sup> Tarjo, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 57.

<sup>6</sup> Asep Saepul Hamdi and E. Bahruddin, *Metode Penelitian Kuantitatif Applikasi Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 50.

## 2. Teknik Dokumentasi

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, notulen rapat, ledger, agenda dan yang lainnya.<sup>7</sup> Jenis data yang di gunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang di ambil melalui data Pusat Statistik Sumatera Utara.

## E. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis data pada dasarnya dapat diartikan yaitu membandingkan dua hal atau dua nilai variabel untuk mengetahui selisihnya atau rasionya kemudian diambil kesimpulan. Dapat disimpulkan, arti analisis data adalah memperkirakan dengan menentukan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan beberapa kejadian terhadap sesuatu kejadian lainnya, serta memperkirakan atau meramalkan kejadian lainnya. Kejadian (*event*) dapat dinyatakan sebagai perubahan nilai variabel. Untuk menguji hipotesis, maka dilakukan pengujian secara kuantitatif. Pengujian tersebut dilakukan dengan menggunakan perhitungan aplikasi SPSS.

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi tentang karakteristik variabel penelitian sekaligus mensupport variabel yang

---

<sup>7</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 77-78.

diteliti serta memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum.<sup>8</sup>

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi didapatkan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terdapat ataupun terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.<sup>9</sup> Cara mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas dilihat dengan nilai (VIF) dan *tolerance* dengan ketentuan jika nilai VIF diantara  $< 10$  dan *tolerance*  $> 0,1$ , maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.<sup>10</sup>

### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah varian yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik koefisien korelasi *Glejser* yaitu meregresikan variabel independent terhadap nilai *absolute* residual atau *Abs\_RES*.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji spearman rho adalah sebagai berikut :

---

1-2. <sup>8</sup> Molli Wahyuni, *Statistik Deskriptif* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020), hlm.

<sup>9</sup> Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 119.

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm. 123.

Jika nilai  $\text{sig} > 0,05$ , maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Sebaliknya, jika nilai  $\text{sig} < 0,05$ , maka kesimpulannya terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.<sup>11</sup>

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur tingkat ketepatan atau kecocokan dari regresi linier yaitu persentase sumbangan X terhadap variasi (naik turunnya) Y. Dalam penelitian ini yaitu regresi Y terhadap  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  terhadap variasi (naik turunnya) Y secara bersama-sama.

Ciri-cirinya  $R^2$  merupakan fungsi yang menaik dari variabel-variabel X yang tercakup dalam persamaan regresi linier berganda. Makin banyak variabel yang tercakup dalam model, makin menaik fungsi tersebut. Artinya semakin besar nilai  $R^2$  (mendekati 1) maka ketepatannya semakin baik.<sup>12</sup>

### 4. Uji Hipotesis

#### a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0.05. Untuk model regresinya ialah  $df = n-k-1$  di gunakan

---

<sup>11</sup> Dwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*, Yogyakarta : CV Andi Offset, (2020), hlm. 110.

<sup>12</sup> Wahyuni dan Moli, " *Statistik deskriptif*, Yogyakarta : Bintang Pustaka Madani, (2020) hlm. 79.

Kriteria pengujian uji t:

- 1) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak,
- 2) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.<sup>13</sup>

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F atau sering disebut ANOVA atau analisis varian yaitu uji koefisien regresi secara bersama-sama yang digunakan untuk mengetahui secara simultan apakah berpengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

- 1)  $H_0$  ditolak: jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ,
- 2)  $H_0$  diterima: jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ .<sup>14</sup>

5. Regresi Linear Data Panel

Analisis regresi dalam statistik merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menentukan hubungan sebab-akibat antara satu variabel ke variabel lainnya atau variabel X ke variabel Y. Analisis regresi dipergunakan untuk menelaah hubungan antara dua variabel atau lebih, terutama untuk menelusuri pola hubungan yang modelnya belum diketahui dengan baik.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Obcid, hlm 161.

<sup>14</sup> Sri Wahyuni, *Kinerja Sharia Conformity and Profitability Index Dan Faktor Determinan* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hlm. 80.

<sup>15</sup> Rahmat, *Statistik Penelitian* (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2013), hlm. 197.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum**

##### **1. Profil Singkat Badan Pusat Statistik**

Badan Pusat Statistik adalah lembaga pemerintah non kementerian yang bertanggung jawab langsung pada Presiden. Sebelumnya, BPS merupakan Biro Pusat Statistik, yang dibentuk berdasarkan UU Nomor 6 Tahun 1960 tentang sensus dan UU Nomor 7 Tahun 1960 tentang statistik. Sebagai pengganti UU 16 Tahun 1997 tentang statistik.

##### **2. Visi dan Misi BPS**

Dengan mempertimbangkan capaian kinerja, memperhatikan aspirasi masyarakat, potensi dan permasalahan, serta mewujudkan Visi Presiden dan Wakil Presiden maka visi Badan Pusat Statistik untuk tahun 2020-2024 adalah: **Penyedia Data Statistik Berkualitas untuk Indonesia Maju** (“**Provider of Qualified Statistical Data for Advanced Indonesia**”)

Dalam visi yang baru tersebut berarti bahwa BPS berperan dalam penyediaan data statistik nasional maupun internasional, untuk menghasilkan statistik yang mempunyai kebenaran akurat dan menggambarkan keadaan yang sebenarnya, dalam rangka mendukung Indonesia Maju.

Dengan visi baru ini, eksistensi BPS sebagai penyedia data dan informasi statistik menjadi semakin penting, karena memegang peran dan pengaruh sentral dalam penyediaan statistik berkualitas tidak hanya di

Indonesia, melainkan juga di tingkat dunia. Dengan visi tersebut juga, semakin menguatkan peran BPS sebagai pembina data statistik.

Misi BPS dirumuskan dengan memperhatikan fungsi dan kewenangan BPS, visi BPS serta melaksanakan Misi Presiden dan Wakil Presiden yang Ke-1 (Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia), Ke-2 (Struktur Ekonomi yang Produktif, Mandiri, dan Berdaya Saing) dan yang Ke-3 Pembangunan yang Merata dan Berkeadilan, dengan uraian sebagai berikut:

- a. Menyediakan statistik berkualitas yang berstandar nasional dan internasional
- b. Membina K/L/D/I melalui Sistem Statistik Nasional yang berkesinambungan
- c. Mewujudkan pelayanan prima di bidang statistik untuk terwujudnya Sistem Statistik Nasional
- d. Membangun SDM yang unggul dan adaptif berlandaskan nilai profesionalisme, integritas dan amanah

### 3. Pengelolaan Data BPS

Tahap pengolahan data sangat menentukan seberapa jauh tingkat keakuratan dan ketepatan data statistik yang dihasilkan. BPS merupakan instansi perintis dalam penggunaan komputer karena telah memulai menggunakannya sejak sekitar 1960. Sebelum menggunakan komputer, BPS menggunakan kalkulator dan alat hitung sipoa dalam mengolah data.

Teknologi komputer yang diterapkan di BPS selalu disesuaikan dengan perkembangan teknologi informasi dan juga mengacu kepada kebutuhan.

Personal komputer yang secara umum lebih murah dan efisien telah dicoba digunakan untuk menggantikan mainframe. Sejak 1980-an, personal komputer telah digunakan di seluruh kantor BPS provinsi, diikuti dengan penggunaan komputer di seluruh BPS kabupaten dan kota sejak 1992.

Dengan menggunakan personal komputer, kantor statistik di daerah dapat segera memproses pengolahan data, yang merupakan rangkaian kegiatan yang dimulai dari pengumpulan data, kemudian memasukkan data mentah ke dalam komputer dan selanjutnya data tersebut dikirim ke BPS pusat untuk diolah menjadi data nasional.

Pengolahan data menggunakan personal komputer telah lama menjadi contoh pengolahan yang diterapkan oleh direktorat teknis di BPS pusat, terutama jika direktorat tersebut harus mempublikasikan hasil yang diperoleh dari survei yang diselenggarakan.

Pengolahan data Sensus Penduduk tahun 2000 telah menggunakan mesin scanner, tujuannya untuk mempercepat kegiatan pengolahan data. Efek positif dari penggunaan komputer oleh direktorat teknis yaitu selain lebih cepat, juga dapat memotivasi pegawai yang terlibat turut bertanggung jawab untuk menghasilkan sebanyak mungkin data statistik dan indikator secara tepat waktu dan akurat dibanding sebelumnya. Selain itu, penggunaan computer sangat mendukung BPS dalam menghasilkan berbagai data statistik dan indikator-indikator yang rumit seperti kemiskinan, *Input-Output (I-O) table*, *Social Accounting Matrix (SAM)*, dan berbagai macam indeks komposit dalam waktu yang relatif singkat.

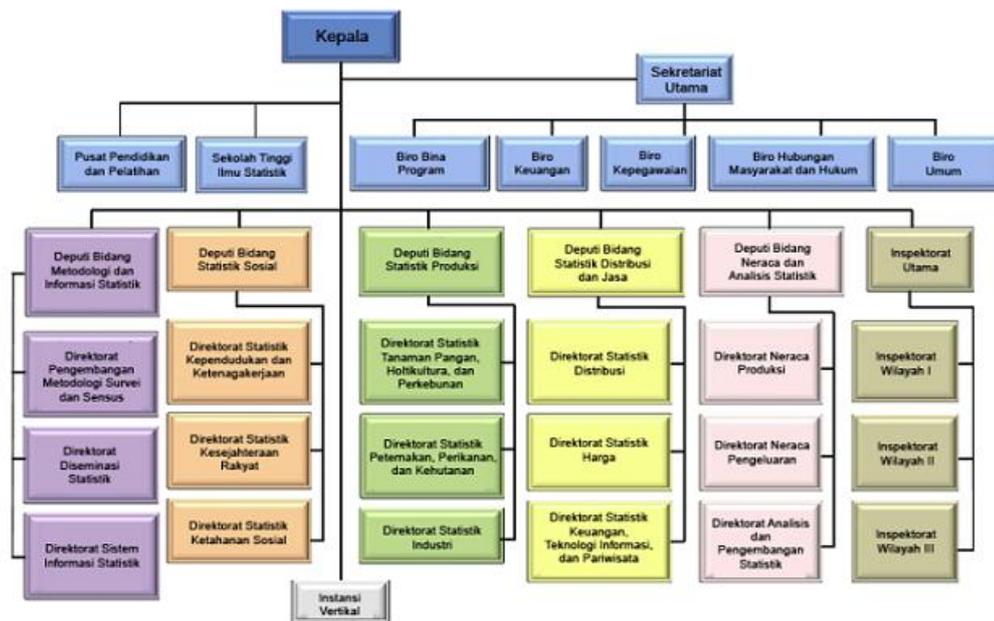
Pada 1993, BPS mulai mengembangkan sebuah sistem informasi statistik secara geografis khususnya untuk pengolahan data wilayah sampai unit administrasi yang terkecil yang telah mulai dibuat secara manual sejak 1970. Data wilayah ini dibuat khususnya untuk menyajikan karakteristik daerah yang menonjol yang diperlukan oleh para perumus kebijakan dalam perencanaan pembangunan.

Dalam mengolah data, BPS juga telah mengembangkan berbagai program aplikasi untuk data entry, editing, validasi, tabulasi dan analisis dengan menggunakan berbagai macam bahasa dan paket komputer. BPS bertanggung jawab untuk mengembangkan berbagai perangkat lunak komputer serta mentransfer pengetahuan dan keahliannya kepada staf BPS daerah.

Pembangunan infrastruktur teknologi informasi di BPS didasarkan pada tujuan yang ingin dicapai yaitu mengikuti perkembangan permintaan dan kebutuhan dalam pengolahan data statistik, melakukan pembaharuan/inovasi dalam hal metode kerja yang lebih baik serta memberikan kemudahan kepada publik dalam mendapatkan informasi statistik

#### 4. Struktur Organisasi BPS

Gambar IV.1  
Struktur Organisasi BPS



#### B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas tersebut merupakan tingkat pendidikan, angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi serta variabel terikat berupa Pengangguran. Pada bab IV akan dilakukan pengolahan data dengan menggunakan SPSS 23.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data tahunan tingkat pendidikan, angkatan kerja, pertumbuhan ekonomi dan pengangguran di Sumatera Utara yang dipublikasikan melalui website *www.bps.co.id* yang telah terdaftar di BPS Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan kurun waktu mulai dari tahun 2020-2022 yaitu sebanyak 3 tahun.

## 1. Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang. Untuk mengetahui tingkat pendidikan di Sumatera Utara tahun 2020-2022 dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel IV.1  
Pengaruh Tingkat Pendidikan Sumatera Utara

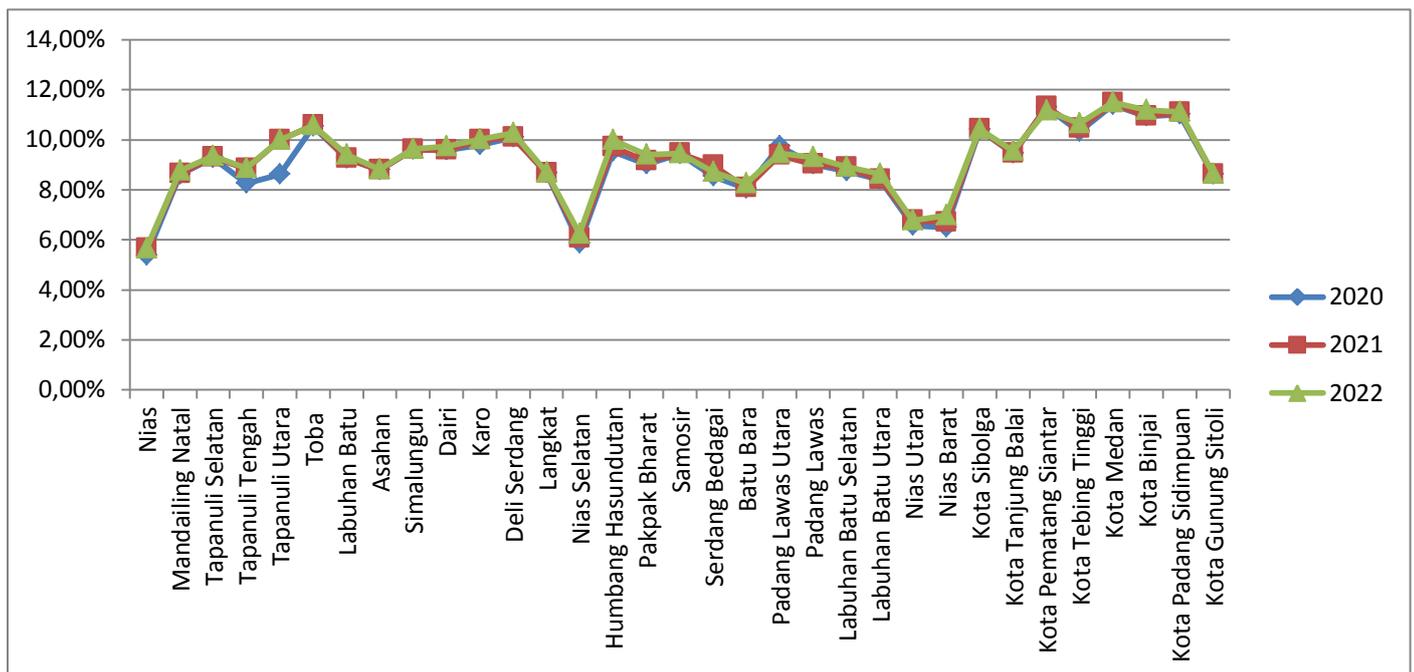
No	Nama Kabupaten/ Kota	2020	2021	2022
1	Nias	5,36%	5,64%	5,64%
2	Mandailing Natal	8,62%	8,63%	8,76%
3	Tapanuli Selatan	9,28%	9,29%	9,34%
4	Tapanuli Tengah	8,26%	8,84%	8,86%
5	Tapanuli Utara	8,62%	9,99%	10,00%
6	Toba	10,52%	10,57%	10,58%
7	Labuhan Batu	9,24%	9,25%	9,40%
8	Asahan	8,79%	8,80%	8,82%
9	Simalungun	9,60%	9,61%	9,63%
10	Dairi	9,58%	9,59%	9,72%
11	Karo	9,79%	10,00%	10,02%
12	Deli Serdang	10,09%	10,10%	10,27%
13	Langkat	8,65%	8,66%	8,68%
14	Nias Selatan	5,85%	6,06%	6,23%
15	Humbang Hasundutan	9,54%	9,71%	10,00%
16	Pakpak Bharat	9,03%	9,14%	9,39%
17	Samosir	9,43%	9,44%	9,46%
18	Serdang Bedagai	8,54%	8,96%	8,71%
19	Batu Bara	8,06%	8,07%	8,26%
20	Padang Lawas Utara	9,73%	9,38%	9,46%
21	Padang Lawas	9,01%	9,02%	9,31%
22	Labuhan Batu Selatan	8,75%	8,90%	8,92%
23	Labuhan Batu Utara	8,40%	8,41%	8,64%
24	Nias Utara	6,58%	6,77%	6,78%
25	Nias Barat	6,49%	6,69%	6,97%
26	Kota Sibolga	10,40%	10,41%	10,43%

27	Kota Tanjung Balai	9,44%	9,45%	9,55%
28	Kota Pematang Siantar	11,29%	11,31%	11,16%
29	Kota Tebing Tinggi	10,31%	10,44%	10,65%
30	Kota Medan	11,39%	11,48%	11,50%
31	Kota Binjai	10,93%	10,94%	11,18%
32	Kota Padang Sidempuan	11,00%	11,09%	11,11%
33	Kota Gunung Sitoli	8,61%	8,62%	8,64%

Sumber data [www.co.id](http://www.co.id) bps

Berdasarkan Tabel di atas bahwa perkembangan tingkat pendidikan mengalami fluktuasi. Pada tabel di atas tingkat pendidikan paling tinggi sebanyak 11,50% di tahun 2022 di Kota Medan. Kemudian tingkat pendidikan paling rendah sebanyak 5,36% pada tahun 2020 di Nias.

Gambar IV.2  
Pengaruh Tingkat Pendidikan Sumatera Utara



## 2. Angkatan Kerja

Pengertian Ketenaga kerjaan Dalam perekonomian, sumberdaya manusia mempunyai peran yang sangat vital dalam hal meningkatkan produktifitas suatu wilayah. Untuk melihat perkembangan angkatan kerja tahun

2020-2022 perKabupaten / Kota di Sumatera Utara dapat di lihat melalui tabel berikut.

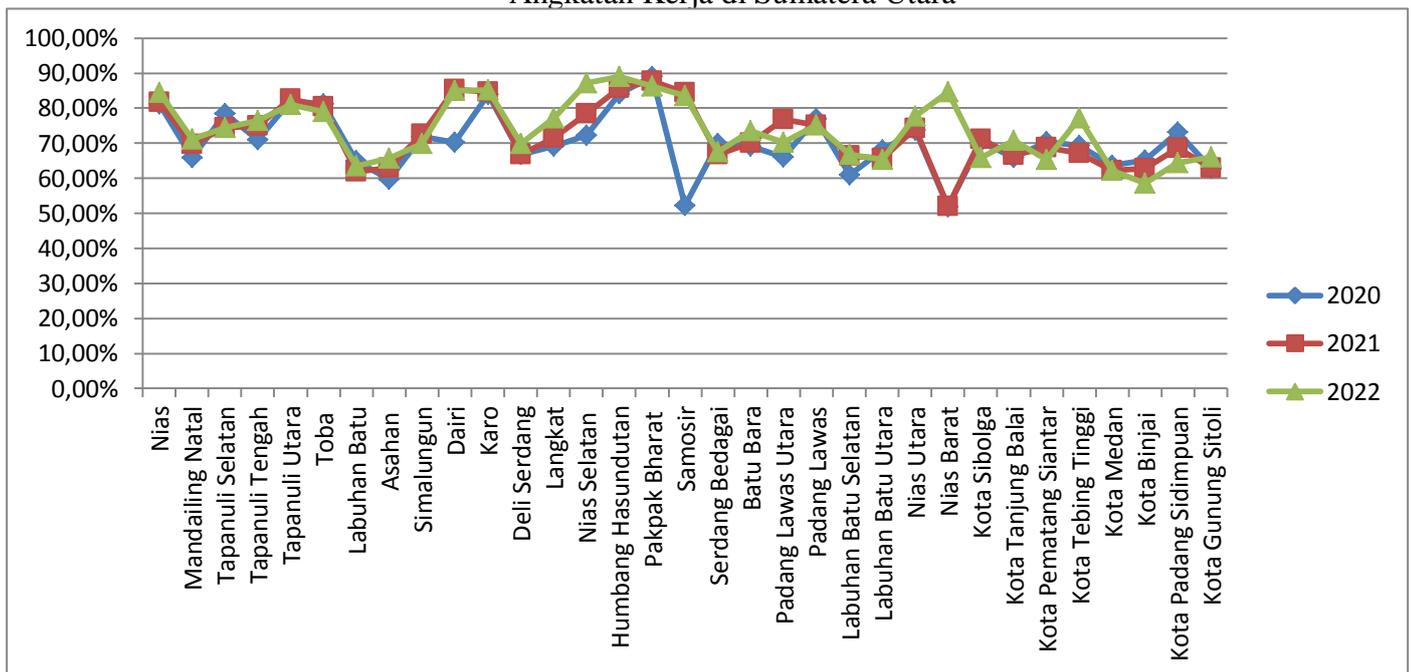
Tabel IV.2  
Angkatan Kerja di Sumatera Utara

No	Nama Kabupaten/ Kota	2020	2021	2022
1	Nias	81,16%	81,79%	84,50%
2	Mandailing Natal	65,94%	69,79%	71,15%
3	Tapanuli Selatan	78,54%	74,38%	74,53%
4	Tapanuli Tengah	70,91%	75,05%	76,51%
5	Tapanuli Utara	82,18%	82,63%	81,07%
6	Toba	81,21%	80,38%	79,04%
7	Labuhan Batu	64,91%	61,84%	63,51%
8	Asahan	59,62%	63,02%	65,68%
9	Simalungun	71,83%	72,55%	69,91%
10	Dairi	70,22%	85,37%	85,01%
11	Karo	83,93%	84,56%	85,11%
12	Deli Serdang	66,78%	66,84%	69,92%
13	Langkat	69,12%	71,51%	77,14%
14	Nias Selatan	72,25%	78,54%	87,13%
15	Humbang Hasundutan	84,17%	85,83%	88,95%
16	Pakpak Bharat	88,95%	87,70%	86,20%
17	Samosir	52,17%	84,38%	83,57%
18	Serdang Bedagai	69,82%	66,75%	67,59%
19	Batu Bara	69,10%	70,00%	73,50%
20	Padang Lawas Utara	66,04%	76,82%	70,33%
21	Padang Lawas	76,93%	75,23%	75,10%
22	Labuhan Batu Selatan	60,94%	66,38%	66,76%
23	Labuhan Batu Utara	68,08%	65,73%	65,31%
24	Nias Utara	73,71%	74,27%	77,75%
25	Nias Barat	51,83%	52,08%	84,63%
26	Kota Sibolga	70,38%	71,19%	65,85%
27	Kota Tanjung Balai	65,84%	66,57%	70,77%
28	Kota Pematang Siantar	70,45%	68,80%	65,27%
29	Kota Tebing Tinggi	69,27%	67,19%	77,26%
30	Kota Medan	63,62%	62,16%	62,23%
31	Kota Binjai	65,14%	62,77%	58,61%
32	Kota Padang Sidempuan	73,24%	68,69%	64,41%
33	Kota Gunung Sitoli	62,82%	62,95%	66,11%

Sumber data [www.bps.co.id](http://www.bps.co.id)

Berdasarkan Tabel di atas bahwa perkembangan angkatan kerja di Sumatera Utara mengalami fluktuasi. Pada tabel di atas angkatan kerja paling tinggi sebanyak 88,95% di tahun 2022 di Humbang Hasundutan. Kemudian angkatan kerja paling rendah sebanyak 51,83% pada tahun 2020 di Nias Barat.

Gambar IV.3  
Angkatan Kerja di Sumatera Utara



### 3. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan aktivitas perekonomian yang mengakibatkan barang maupun jasa yang di produksi kepada masyarakat meningkat serta kesejahteraan penduduk semakin tinggi. Untuk melihat perkembangan pertumbuhan ekonomi tahun 2020-2022 perKabupaten / Kota di Sumatera Utara dapat di lihat melalui tabel berikut.

Tabel IV.3  
Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara

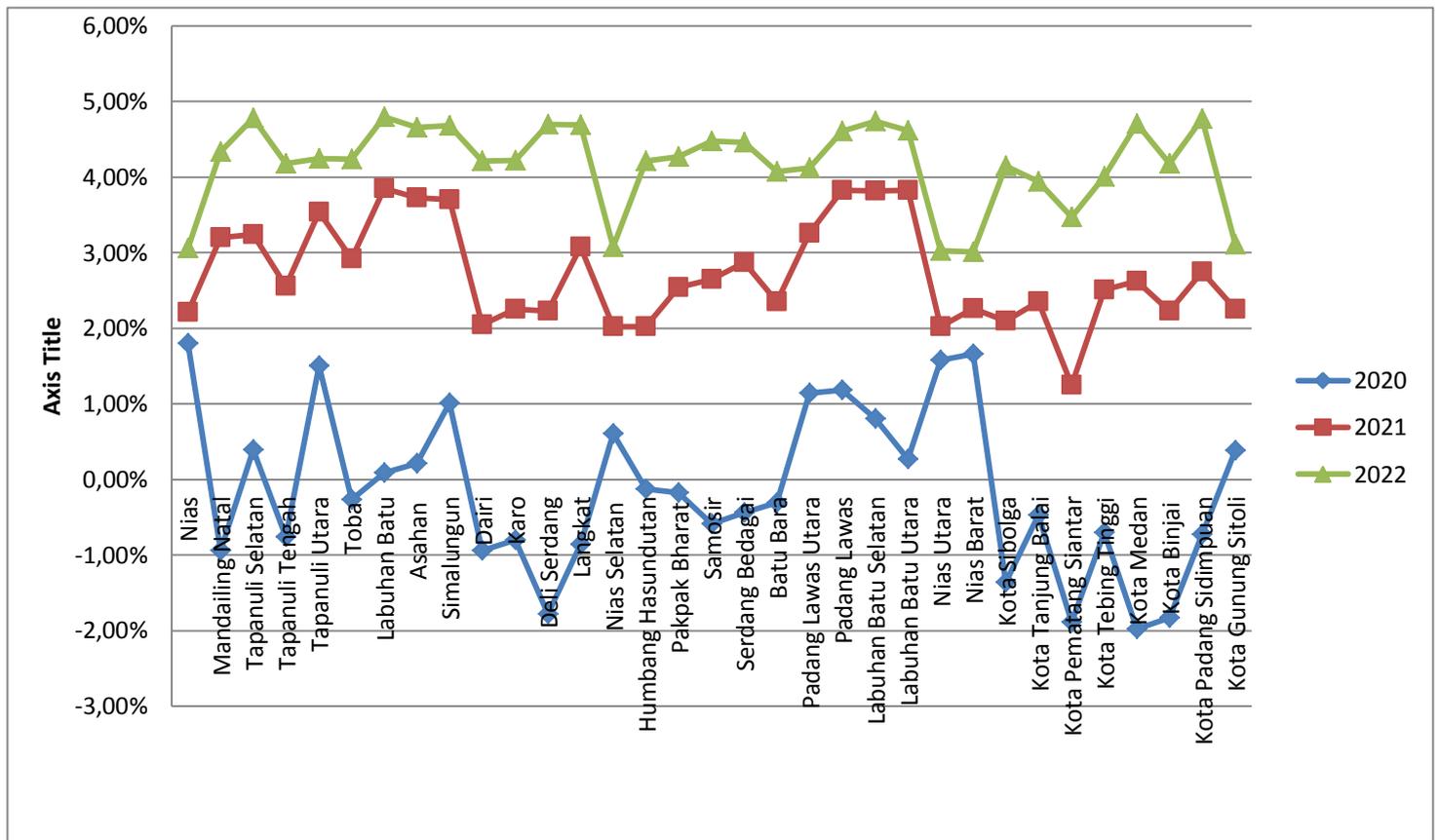
No	Nama Kabupaten/ Kota	2020	2021	2022
1	Nias	1,80%	2,21%	3,06%
2	Mandailing Natal	-0,94%	3,20%	4,34%
3	Tapanuli Selatan	0,39%	3,24%	4,78%
4	Tapanuli Tengah	-0,76%	2,56%	4,18%
5	Tapanuli Utara	1,50%	3,54%	4,25%
6	Toba	-0,27%	2,92%	4,24%
7	Labuhan Batu	0,09%	3,85%	4,80%
8	Asahan	0,21%	3,73%	4,66%
9	Simalungun	1,01%	3,70%	4,68%
10	Dairi	-0,94%	2,05%	4,21%
11	Karo	-0,80%	2,25%	4,22%
12	Deli Serdang	-1,78%	2,23%	4,70%
13	Langkat	-0,86%	3,08%	4,69%
14	Nias Selatan	0,61%	2,02%	3,08%
15	Humbang Hasundutan	-0,13%	2,02%	4,21%
16	Pakpak Bharat	-0,18%	2,54%	4,27%
17	Samosir	-0,59%	2,65%	4,48%
18	Serdang Bedagai	-0,44%	2,87%	4,46%
19	Batu Bara	-0,31%	2,35%	4,07%
20	Padang Lawas Utara	1,14%	3,26%	4,12%
21	Padang Lawas	1,18%	3,83%	4,61%
22	Labuhan Batu Selatan	0,80%	3,82%	4,74%
23	Labuhan Batu Utara	0,27%	3,83%	4,62%
24	Nias Utara	1,58%	2,02%	3,03%
25	Nias Barat	1,66%	2,26%	3,01%
26	Kota Sibolga	-1,36%	2,10%	4,15%
27	Kota Tanjung Balai	-0,47%	2,35%	3,94%
28	Kota Pematang Siantar	-1,89%	1,25%	3,47%
29	Kota Tebing Tinggi	-0,70%	2,51%	4,01%
30	Kota Medan	-1,98%	2,62%	4,71%
31	Kota Binjai	-1,83%	2,23%	4,18%
32	Kota Padang Sidempuan	-0,73%	2,75%	4,77%
33	Kota Gunung Sitoli	0,38%	2,25%	3,11%

Sumber data [www.bps.co.id](http://www.bps.co.id)

Berdasarkan Tabel di atas bahwa perkembangan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara mengalami fluktuasi. Pada tabel di atas pertumbuhan ekonomi paling tinggi sebanyak 4,80% di tahun 2022 di Labuhan Batu.

Kemudian pertumbuhan ekonomi paling rendah sebanyak -0,13% pada tahun 2020 di Humbang Hasundutan.

Gambar IV.4  
Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara



#### 4. Pengangguran

Pengangguran menjadi salah satu permasalahan dalam perekonomian yang berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup seorang manusia. Untuk melihat perkembangan pertumbuhan ekonomi tahun 2020-2022 perKabupaten / Kota di Sumatera Utara dapat di lihat melalui tabel berikut.

Tabel IV. 4  
Pengangguran di Sumatera Utara

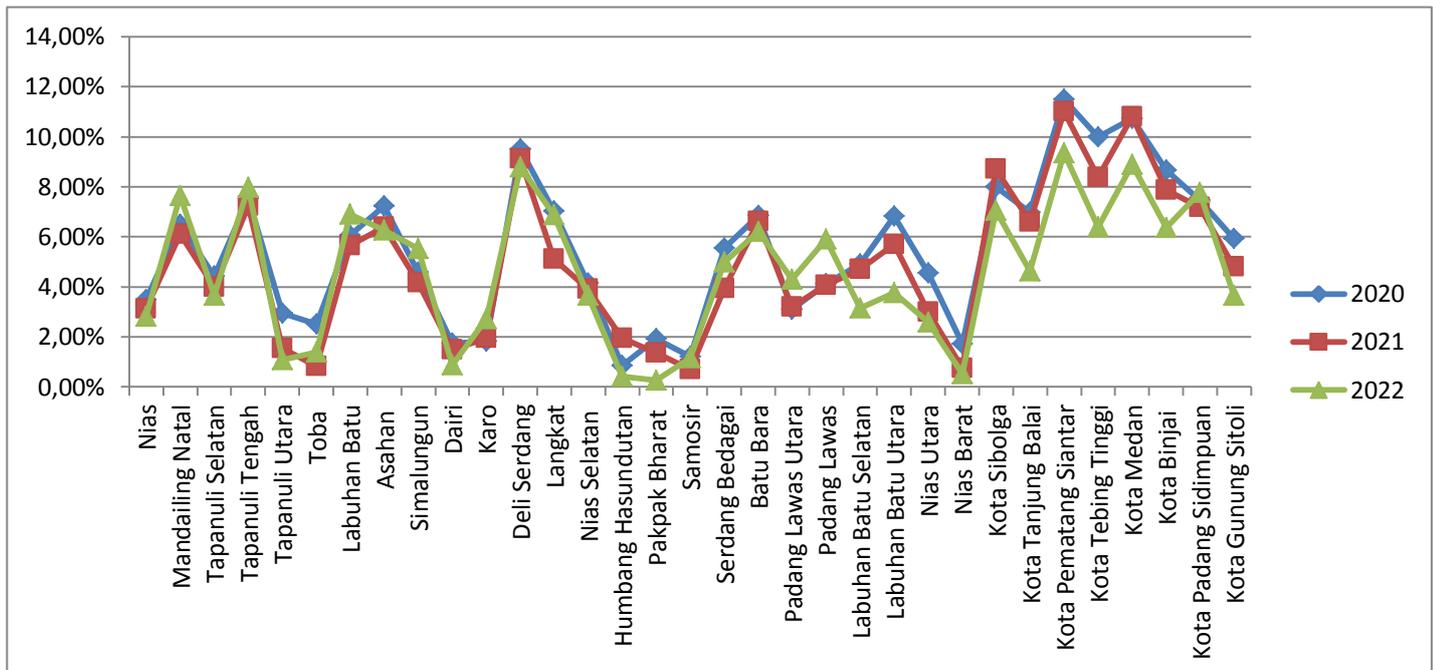
No	Nama Kabupaten/ Kota	2020	2021	2022
1	Nias	3,49%	3,12%	2,81%
2	Mandailing Natal	6,50%	6,12%	7,64%
3	Tapanuli Selatan	4,42%	4,00%	3,65%
4	Tapanuli Tengah	7,54%	7,24%	7,97%
5	Tapanuli Utara	2,94%	1,54%	1,07%
6	Toba	2,50%	0,83%	1,39%
7	Labuhan Batu	6,05%	5,66%	6,90%
8	Asahan	7,24%	6,39%	6,26%
9	Simalungun	4,58%	4,17%	5,51%
10	Dairi	1,75%	1,49%	0,88%
11	Karo	1,83%	1,95%	2,71%
12	Deli Serdang	9,50%	9,13%	8,79%
13	Langkat	7,02%	5,12%	6,88%
14	Nias Selatan	4,15%	3,91%	3,65%
15	Humbang Hasundutan	0,84%	1,94%	0,42%
16	Pakpak Bharat	1,93%	1,36%	0,26%
17	Samosir	1,20%	0,70%	1,16%
18	Serdang Bedagai	5,54%	3,93%	4,98%
19	Batu Bara	6,84%	6,62%	6,21%
20	Padang Lawas Utara	3,11%	3,19%	4,31%
21	Padang Lawas	4,11%	4,07%	5,90%
22	Labuhan Batu Selatan	4,90%	4,71%	3,15%
23	Labuhan Batu Utara	6,82%	5,71%	3,75%
24	Nias Utara	4,54%	3,00%	2,59%
25	Nias Barat	1,71%	0,74%	0,53%
26	Kota Sibolga	8,00%	8,72%	7,05%
27	Kota Tanjung Balai	6,97%	6,59%	4,62%
28	Kota Pematang Siantar	11,50%	11,00%	9,36%
29	Kota Tebing Tinggi	9,98%	8,37%	6,39%
30	Kota Medan	10,74%	10,81%	8,89%
31	Kota Binjai	8,67%	7,86%	6,36%
32	Kota Padang Sidempuan	7,45%	7,18%	7,76%
33	Kota Gunung Sitoli	5,94%	4,80%	3,65%

Sumber data [www.bps.co.id](http://www.bps.co.id)

Berdasarkan Tabel di atas bahwa perkembangan pengangguran di Sumatera Utara mengalami fluktuasi. Pada tabel di atas pengangguran paling tinggi sebanyak 11,50% di tahun 2020 di Kota Pematang Siantar.

Kemudian pengangguran paling rendah sebanyak 0,26% pada tahun 2020 di Pakpak Bharat.

Gambar IV. 4  
Pengangguran di Sumatera Utara



## C. Analisis Data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian yang di lakukan oleh peneliti merupakan penelitian kuantitatif dengan mengelola data skunder. Data yang diolah di dapatkan dari laporan data statistik yang di publikasikan BPS, yang di akses melalui [www.bps.co.id](http://www.bps.co.id). Dari publikasi laporan data statistik tersebut peneliti memilih sampel 33 Kabupaten/Kota yang di peroleh dari laporan data statistik tahun 2020-2022.

Tabel IV.5  
Analisis Statistik Deskriptif  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	99	536.00	1150.00	917.5051	139.30025
x2	99	5183.00	8895.00	7217.4242	858.79544
x3	99	-189.00	480.00	230.2323	195.83681
Y	99	26.00	1150.00	500.4545	282.11335
Valid N (listwise)	99				

Sumber: Hasil Pengelolahan data SPSS 23

Berdasarkan output tabel IV.5 di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dengan jumlah data (N) sebanyak 99 mempunyai nilai rata-rata 917.5051 dengan standar deviasi sebesar 139.30025. Adapun nilai minimum sebesar 536.00 dan nilai maksimum 1150.00.

Tabel di atas menunjukkan Angkatan Kerja dengan jumlah data (N) sebanyak 99 dengan nilai rata-rata 7217.4242 dengan standar deviasi sebesar 858.79544. Adapun nilai minimum sebesar 5183.00 dan nilai maksimum 8895.00.

Tabel di atas menunjukkan Pertumbuhan ekonomi dengan jumlah data (N) sebanyak 99 dengan nilai rata-rata 230.2323 dengan standar deviasi sebesar 195.83681. Adapun nilai minimum sebesar -189.00 dan nilai maksimum 480.00.

Tabel di atas menunjukkan Pengangguran dengan jumlah data (N) sebanyak 99 dengan nilai rata-rata 500.4545 dengan standar deviasi sebesar 282.11335. Adapun nilai minimum sebesar 26.00 dan nilai maksimum 115.00.

## 2. Hasil Asumsi Klasik

### a. Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi didapatkan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terdapat ataupun terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Cara mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas dilihat dengan nilai (VIF) dan *tolerance* dengan ketentuan jika nilai VIF diantara 1-10 dan *tolerance* lebih dari 0,1, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel IV. 6  
Uji Multikolinearitas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1040.433	259.249		4.013	.000		
X1	.657	.164	.324	4.018	.000	.982	1.018
x2	-.152	.027	-.464	-5.698	.000	.967	1.034
x3	-.189	.116	-.131	-1.629	.107	.984	1.016

a. Dependent Variable: y

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS 23

Berdasarkan output tabel IV. 6 di atas, maka kesimpulan dari uji multikolinearitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel IV. 7  
Kesimpulan hasil uji multikolinearitas

No.	Variabel	Nilai VIF	Tolerance	Kesimpulan
1	Tingkat Pendidikan	1.018	.982	Tidak Terjadi Multikolinearitas
2	Angkatan Kerja	1.034	.967	Tidak Terjadi Multikolinearitas
3	Pertumbuhan Ekonomi	1.016	.984	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS 23

Data hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai VIF yang berada di antara 1-10. Dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi setiap variabel tidak memiliki gejala multikolinearitas.

#### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah varian yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik koefisien korelasi) Glejser yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig > 0,05, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- 2) Sebaliknya, jika nilai sig < 0,05, maka kesimpulannya terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel IV. 8  
Uji heteroskedastisitas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	250.673	157.566		1.591	.115
X1	.021	.099	.022	.214	.831
x2	-.011	.016	-.073	-.708	.481
x3	-.062	.071	-.090	-.873	.385

a. Dependent Variable: abs\_res  
Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS 23

Berdasarkan tabel IV. 8 dapat di ketahui nilai sig ( signifikkansi) untuk variabel tingkat pendidikan adalah 0,831, angkatan kerja 0,481 dan pertumbuhan ekonomi 0,385 maka sesuai dengan pengambilan keputusan dalam uji Geljser, sehingga dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi

### c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur tingkat ketepatan atau kecocokan dari regresi linier yaitu persentase sumbangan X terhadap variasi (naik turunnya) Y. Dalam penelitian ini yaitu regresi harga saham terhadap tingkat pendidikan, angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi terhadap variasi (naik turunnya) Y secara bersama-sama. Ciri-cirinya semakin besar nilai  $R^2$  (mendekati 1) maka ketepatannya semakin baik.

Tabel IV. 9  
Koefisien Determinasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.626 <sup>a</sup>	.392	.373	223.47340	.897

a. Predictors: (Constant), x3, X1, x2

b. Dependent Variable: y

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS 23

Dari output tabel IV. 9 diatas di ketahui nilai  $R^2$  sebesar 0,373 atau 18%. Artinya pengaruh variabel independen tingkat pendidikan, angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi mampu menjelaskan variasi variabel dependen yaitu pengangguran dalam penelitian ini. Sedangkan sisanya sebesar 82% di pengaruhi atau di jelaskan oleh variabel lain yang tidak di masukkan dalam penelitian ini

## 5. Uji Hipotesis

### a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel tingkat pendidikan sebagai  $X_1$ , angkatan kerja sebagai  $X_2$ , dan pertumbuhan ekonomi sebagai  $X_3$  berpengaruh signifikan terhadap pengangguran sebagai  $Y$ . Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0.05 dengan kriteria pengujian uji t yaitu:

- 1) Jika nilai sig < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima,
- 2) Jika nilai sig > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Tabel IV. 10  
Uji Signifikansi Parsial (Uji t)  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1040.433	259.249		4.013	.000
X1	.657	.164	.324	4.018	.000
x2	-.152	.027	-.464	-5.698	.000
x3	-.189	.116	-.131	-1.629	.107

a. Dependent Variable: y

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS 23

Berdasarkan output tabel IV. 10 diatas dapat di ketahui bahwa nilai signifikan tingkat pendidikan ( $X_1$ ) sebesar 0,00. Nilai sig  $0,00 < 0,05$ , maka dapat di simpulkan bahwa  $H_1$  di terima sehingga terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap pengangguran di Sumatera Utara 2020-2022.

Sedangkan angkatan kerja menunjukkan nilai signifikansi 0,00. Nilai sig  $0,00 < 0,05$  maka dapat di simpulkan bahwa  $H_2$  di terima sehingga terdapat pengaruh angkatan kerja terhadap pengangguran di Sumatera Utara 2020-2022.

Dan pertumbuhan ekonomi menunjukkan nilai signifikansi 0,107. Nilai sig  $0,107 > 0,05$  maka dapat di simpulkan bahwa  $H_3$  di tolak sehingga tidak terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Sumatera Utara 2020-2022.

#### b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F atau sering disebut ANOVA atau analisis varian yaitu uji koefisien regresi secara bersama yang digunakan untuk mengetahui secara simultan apakah berpengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

- 1)  $H_0$  ditolak: jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$
- 2)  $H_0$  diterima: jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Tabel IV. 11  
Uji Signifikansi Simultan (Uji F)  
3) ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3055284.357	3	1018428.119	20.393	.000 <sup>b</sup>
	Residual	4744334.188	95	49940.360		
	Total	7799618.545	98			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x3, X1, x2

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS 23

Berdasarkan tabel IV. 11 dari uji simultan( Uji F) di atas dapat di peroleh  $F_{hitung}$  sebesar 20,393, sedangkan  $F_{tabel}$  pada tingkat signifikansi sebesar 0,05 dapat di hitung dengan  $F_{tabel} = (k-1) : (n-k) = (4-1):(99-4) = 3:95$  (df untuk pembilangan 3 dan df untuk penyebut 95), maka dapat di peroleh  $F_{tabel}$  2,70, dilihat dari hasil perhitungan  $F_{tabel}$  menunjukkan

bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $20,393 > 2,70$  Maka  $H_4$  diterima. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh tingkat pendidikan, angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Sumatera utara

## 6. Uji Regresi Linear Data Panel

Analisis regresi dalam statistik merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menentukan hubungan sebab-akibat antara satu variabel ke variabel lainnya atau variabel X ke variabel Y. Hasil uji analisis regresi berganda ialah sebagai berikut:

Tabel IV. 12  
Uji regresi linear data panel  
a. Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1040.433	259.249		4.013	.000
	X1	.657	.164	.324	4.018	.000
	x2	-.152	.027	-.464	-5.698	.000
	x3	-.189	.116	-.131	-1.629	.107

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan tabel IV.12 dari analisis regresi linear data panel menunjukkan bahwa persamaan regresi linear data panel yang diperoleh dari hasil analisis yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 1040,433 + 0,657 - 0,152 - 0,189 + 259,249$$

Dari persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta ( $\alpha$ ) bernilai positif sebesar 1040,433 menunjukkan bahwa jika tingkat pendidikan, angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi nilainya 0 maka tingkat pengangguran sebesar 1040,433%.

- 2) Nilai koefisien regresi variabel tingkat pendidikan ( $b_1$ ) sebesar 0,657 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan variabel Tingkat pendidikan 1% , maka tingkat pengangguran turun sebesar 0,657 rupiah dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya nilainya tetap.
- 3) Hasil koefisien regresi variabel angkatan kerja ( $b_2$ ) menunjukkan sebesar 0,152 yang menyatakan bahwa apabila angkatan kerja mengalami peningkatan sebesar 1%, maka variabel tingkat pengangguran juga mengalami peningkatan sebesar 0,152% dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya nilainya tetap.
- 4) Hasil koefisien regresi variabel pertumbuhan ekonomi ( $b_3$ ) menunjukkan sebesar 0,189 yang menyatakan bahwa apabila angkatan kerja mengalami peningkatan sebesar 1%, maka variabel tingkat pengangguran juga mengalami peningkatan sebesar 0,189% dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya nilainya tetap.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah tingkat pendidikan, angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap tingkat pengangguran di Sumatera Utara. Setelah melakukan uji hipotesis yang dilakukan dengan uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F) dengan menggunakan SPSS versi 23 dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

## **1. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran di Sumatera Utara**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial, hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi tingkat pendidikan sebesar  $0,00 < 0,05$  maka  $H_{a1}$  diterima. Sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap pengangguran di Sumatera Utara.

Dalam buku Kamaluddin Pengantar Ekonomi Pembangunan menyatakan semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan dan kesempatan untuk bekerja. Seseorang yang memiliki pendidikan yang tinggi cenderung memiliki kemampuan ataupun keahlian yang beragam sehingga akan meningkatkan kesempatan kerja dan mengurangi masalah pengangguran.<sup>1</sup> Namun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh negatif terhadap pengangguran di Sumatera Utara. Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa semakin tinggi angka melek huruf maka pengangguran akan menurun.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gaby Dainty, Juliet roring, Anderson G. kumenaung dan Agnes L. Ch.p. lapian dengan hasil penelitian bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka pada 4 Kota di Provinsi Sulawesi Utara. Penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulida dengan hasil penelitian yaitu terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap pengangguran terbuka pada Kota Banjar Masin.

---

<sup>1</sup> Kamaluddin, R. (2016). Pengantar Ekonomi Pembangunan. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa keadaan di berbagai kota / kabupaten memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi maka dianggap memiliki kemampuan finansial tinggi yang di gunakan untuk membiayai pendidikan mereka yang cukup tinggi, Dengan tingginya tingkat pendidikan maka akan menciptakan SDM yang berkualitas sehingga lebih mudah untuk mendapatkan pekerjaan.

## **2. Pengaruh angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran di Sumatera Utara**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial, diperoleh nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh angkatan kerja terhadap pengangguran di Sumatera Utara.

Dalam buku Sadono Sukirno, Makro Ekonomi Teori Pengantar. Dalam teori Keynes selaras dengan kondisi nyata yang dialami di Sumatera Utara di mana faktor pemicu eskalasi pengangguran adalah persebaran kesempatan kerja yang tidak merata di mana peluang kerja di wilayah perkotaan lebih banyak dari pada pedesaan.<sup>2</sup> Hal ini membuat banyaknya masyarakat pindah ke kota untuk mencari pekerjaan dan membuat tingginya jumlah pengangguran di wilayah perkotaan.

Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulida dengan hasil penelitian bahwa angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka di Kota Banjar masin . Penelitian ini juga dilakukan oleh

---

<sup>2</sup> Sadono Sukirno” Makro Ekonomi Teori Pengantar”, Depok : PT Raja Grafindo Persada, 2019.

Sarito Pasuria dan Nunuk Trywahyuningtyas mendapatkan hasil yang sama yaitu bahwa angkatan kerja berpengaruh secara parsial terhadap pengangguran di Indonesia.

Sehingga peneliti menyimpulkan angkatan kerja berpengaruh terhadap pengangguran di karenakan lapangan pekerjaan yang tidak dapat menyerap tenaga kerja sehingga menimbulkan banyaknya diskriminasi di mana tenaga kerja yang tidak bekerja akan mencari pekerjaan yang tidak layak di kerjakan dengan contoh : perampokan, prostitusi, pengedar narkoba dan lain sebagainya.

### **3. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran di Sumatera Utara**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial, diperoleh nilai signifikansi  $0,107 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  ditolak . Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Sumatera Utara.

Dalam buku Sadono Sukirno Makro Ekonomi Teori Pengantar. Hal ini tidak sesuai dengan teori Arthur okun yang mengindikasikan adanya pengaruh antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran dengan hubungan yang negatif, di mana jika semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka semakin rendah tingkat pengangguran.<sup>3</sup>

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Geby dainty Julliet roring dkk yang hasilnya pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap pengangguran terbuka di 4 kota Provinsi Sulawesi Utara .

---

<sup>3</sup> Ibid

Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Rizki ardian, Muhammad Syaputra dan Deris dermawan , yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka di Indonesia.

Maka peneliti menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi belum bisa menjamin tersedianya lapangan usaha yang cukup untuk menyerap tenaga kerja yang ada, sehingga pengangguran bisa berkurang.

#### **4. Pengaruh tingkat pendidikan, angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Sumatera Utara.**

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan, hasil uji F menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $20,393 > 2,70$ , maka  $H_4$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh tingkat pendidikan, angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Sumatera Utara.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Ghora Vira Handy Putra ,dan Nur Hidayah yang hasilnya Pengaruh Angkatan Kerja, Pendidikan, Upah Minimum, dan Produk Domestik Bruto berpengaruh terhadap Pengangguran di Indonesia.

Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi belum bisa menjamin tersedianya lapangan usaha yang cukup untuk menyerap tenaga kerja yang ada sehingga pengangguran bisa berkurang dan tingkat pendidikan yang tinggi dengan memberikan kualitas SDM yang baik belum bisa menjamin tersedianya lapangan usaha yang cukup sehingga dapat

mengurangi pengangguran di karenakan angkatan kerja akan bertambah setiap tahunnya.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti melakukan langkah-langkah sesuai dengan panduan yang diberikan UIN Syahada Padangsidempuan agar menghasilkan penelitian yang sempurna, namun dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan peneliti, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam menggunakan variabel yang diteliti yaitu hanya berfokus pada variabel tingkat pendidikan, angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran, sementara masih banyak variabel-variabel lain yang belum diteliti oleh peneliti.
2. Periode dalam penelitian ini memiliki sampel berupa data badan pusat statistik, yang menyebabkan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 33 sampel.
3. Keterbatasan materi seperti buku-buku referensi yang diperlukan peneliti untuk penulisan skripsi sehingga menyebabkan kendala bagi peneliti untuk melengkapi teori-teori yang diperlukan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian yang berjudul Pengaruh tingkat pendidikan, angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Sumatera Utara dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh tingkat pendidikan pengangguran. Hal ini dibuktikan dengan nilai taraf signifikansi Tingkat pendidikan sebesar  $0,00 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap pengangguran di Sumatera Utara
2. Terdapat pengaruh angkatan kerja terhadap pengangguran. Hal ini dibuktikan dengan nilai taraf signifikansi angkatan kerja sebesar  $0,00 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh angkatan kerja terhadap pengangguran di Sumatera Utara.
3. Tidak terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran. Hal ini dibuktikan dengan nilai taraf signifikansi angkatan kerja sebesar  $0,107 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh Pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Sumatera Utara.
4. Terdapat pengaruh tingkat pendidikan, angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $20,393 > 2,70$ . Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh tingkat pendidikan, angkatan kerja, dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Sumatera Utara.

## **B. Saran**

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas :

1. Bagi badan pusat statistik

Badan pusat statistik diharapkan lebih teliti dalam mengelola data.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak variabel bebas dan sampel penelitian agar hasil yang didapatkan lebih maksimal dan akurat. Kemudian memperhatikan fenomena permasalahan yang terjadi pada data pusat statistik yang diteliti.

3. Bagi Pembaca

Pembaca diharapkan dapat memberikan kritik dan saran melalui sosial media atau website demi kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini serta dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. *Pengatur Pendidik : Asas & Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2014.
- Arifin, Johar. *SPSS 24 Untuk Penelitian Dan Skripsi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017.
- Badan Pusat Statistik Indonesia" Tenaga Kerja" Dalam <https://www.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html>, (2020)
- Badria Frida Ayu. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Partisipas Angkatan Kerja Upah Minimum Provinsi Terhadap Pengangguran di Indonesia Tahun 2011-2020" *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* (2021)
- Departemen Agama Republik Indonesia, Al- Qur'an, Bandung : Cordoba ( 2019)
- Doni Hendri Amsah dkk " Pengangguran Dalam Perspektif Ekonomi Islam da Konvensional" *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen dan Syariah* Volume 2, No. 1 (2022)
- Egetan G Maria dkk " Ananalisis Penhgaruh Tingkat Pendidikan dan Jumlah Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Yang Ada di Provinsi Sulawesi Utara " *Jurnal Berkala Ilmu Efesiaensi*" Volume 23, No, 3. ( 2023)
- Gunawan, Ce. *Mahir Menguasai SPSS*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Harahap, Darwis, and Ferri Alfadri. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Hidayat Rahmat dan abdillah *Ilmu pendidikan Konsep Teori dan Aplikasi*. Medan: LPPPI, 2019
- I, Engku, and Zubaidah S. *Sejarah Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Ikhsan, Fuad. *Dasar - Dasar Kependidikan Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Irawan Aji Damar dkk. *Buku Ajar MSDM Jambi* : PT. Sonpedia Publishing, 2024
- Kusuma Rahmawati dan Zaeni Asyehedi . *Hukum Ketenaga Kerjaan Dalam Teori Dan Praktik Di Indonesia* Jakarta : Prenamedia (2019).

- Lestary Nelly" Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Angka Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pandangan Ekonomi Islam" *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2023.
- Muttaqin, Rizal. "Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis* volume 1, no. 2 (2018).
- Mahdi Ahmad Anang. " Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Skill Terhadap Pengangguran Terdidik Dalam Perspektif Islam" *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, (2021)
- Nasution Awalia Okhy Eza, Listika Putri Lestari Nasution d," Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam " *Jurnal Of Managemen And Creative Businis*. Volume.1 No.1 ( 2023)
- Priyatno, Dwi. *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014.
- Purba, Winra, Pinondang Nainggolan, and Pawan D Panjaitan. "Analisis Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Provinsi Sumatera Utara" Volume 4, no. 1 (2020).
- Rahmat. *Statistik Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Romi, syahrul, and Eti Umiyati. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum Terhadap Kemiskinan Di Kota Jambi." *Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah* Volume 7, no. 1 (April 2018).
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Kalam Mulia, 2022.
- Ridwan Pratama Riky, dkk, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pendidikan Serta Inflasi Terhadap Pengangguran Dan Tingkat Kemiskinan Di Samarinda." *Jurnal Ilmu Ekonomi* Volume 2, no. 1 (2021)
- Saepul Hamdi, Asep, and E Bahruddin. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Siyoto, Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Setawan Hadi, " Analisis Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Tenaga Kerja Dan Infrastruktur Terhadap Penanaman Modal Asing di Provinsi DKI Jakarta," Jakarta : Repository UIN Syarif Hidayatullah, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Tarjo. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.

Triwahyuningtyas Nunuk, Sarito Pasuria" Pengaruh Angkatan kerja , Pendidikan Upah Minimum Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Pengangguran Di Indonesia" *Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi Budaya Terknologi dan Pendidikan*" Volume 1, No 6. ( 2022)

Usman, Husaini, and Purnomo S. Akbar. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.

Wahyuni, Molli. *Statistik Deskriptif*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020.

Wahyuni, Sri. *Kinerja Sharia Conformity and Profitability Index Dan Faktor Determinan*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.

Zahro Sofiatius " analisis Pengaruh PDRB, Angkatan Kerja Dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Di Kota malang, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*, Volume 5, No.2 (2017)

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : Wiwin Damayani
2. NIM : 19 402 00039
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/ Tanggal Lahir : Padangsidempuan/ 04 Juni 2000
5. Anak Ke : 7 dari 7 bersaudara
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Jl. Printis Kemerdekaan, Lk II
10. Telp.Hp : 0821-8692-8448
11. e-mail : wiwindamayani6@gmail.com

### **II. IDENTITAS ORANGTUA**

1. Ayah
  - a. Nama : Sofyan Harahap
  - b. Pekerjaan : Wiraswasta
  - c. Alamat : Jl. Printis Kemerdekaan, Lk II
  - d. Telp.Hp : 0822-6725-7481
2. Ibu
  - a. Nama : Lamina Siregar
  - b. Pekerjaan : Wiraswasta
  - c. Alamat : Jl. Printis Kemerdekaan, Lk II
  - d. Telp.Hp :

### **III. PENDIDIKAN**

1. SD NEGERI 2002012 Padang Matinggi 2013 Tamat Tahun
2. SMP NEGERI 5 Padangsidempuan 2016 Tamat Tahun
3. SMA NEGERI 3 Padangsidempuan 2019 Tamat Tahun
4. Program Sarjana (S-1) Ekonomi Syariah UIN SYAHADA Padangsidempuan (2019-2023)

### Data Pengangguran di Sumatera Utara

No	Nama Kabupaten/ Kota	2020	2021	2022
1	Nias	3,49%	3,12%	2,81%
2	Mandailing Natal	6,50%	6,12%	7,64%
3	Tapanuli Selatan	4,42%	4,00%	3,65%
4	Tapanuli Tengah	7,54%	7,24%	7,97%
5	Tapanuli Utara	2,94%	1,54%	1,07%
6	Toba	2,50%	0,83%	1,39%
7	Labuhan Batu	6,05%	5,66%	6,90%
8	Asahan	7,24%	6,39%	6,26%
9	Simalungun	4,58%	4,17%	5,51%
10	Dairi	1,75%	1,49%	0,88%
11	Karo	1,83%	1,95%	2,71%
12	Deli Serdang	9,50%	9,13%	8,79%
13	Langkat	7,02%	5,12%	6,88%
14	Nias Selatan	4,15%	3,91%	3,65%
15	Humbang Hasundutan	0,84%	1,94%	0,42%
16	Pakpak Bharat	1,93%	1,36%	0,26%
17	Samosir	1,20%	0,70%	1,16%
18	Serdang Bedagai	5,54%	3,93%	4,98%
19	Batu Bara	6,84%	6,62%	6,21%
20	Padang Lawas Utara	3,11%	3,19%	4,31%
21	Padang Lawas	4,11%	4,07%	5,90%
22	Labuhan Batu Selatan	4,90%	4,71%	3,15%
23	Labuhan Batu Utara	6,82%	5,71%	3,75%
24	Nias Utara	4,54%	3,00%	2,59%
25	Nias Barat	1,71%	0,74%	0,53%
26	Kota Sibolga	8,00%	8,72%	7,05%
27	Kota Tanjung Balai	6,97%	6,59%	4,62%
28	Kota Pematang Siantar	11,50%	11,00%	9,36%
29	Kota Tebing Tinggi	9,98%	8,37%	6,39%
30	Kota Medan	10,74%	10,81%	8,89%
31	Kota Binjai	8,67%	7,86%	6,36%
32	Kota Padang Sidempuan	7,45%	7,18%	7,76%
33	Kota Gunung Sitoli	5,94%	4,80%	3,65%

Sumber data [www.bps.co.id](http://www.bps.co.id)

Data Pengaruh Tingkat Pendidikan Sumatera Utara

No	Nama Kabupaten/ Kota	2020	2021	2022
1	Nias	5,36%	5,64%	5,64%
2	Mandailing Natal	8,62%	8,63%	8,76%
3	Tapanuli Selatan	9,28%	9,29%	9,34%
4	Tapanuli Tengah	8,26%	8,84%	8,86%
5	Tapanuli Utara	8,62%	9,99%	10,00%
6	Toba	10,52%	10,57%	10,58%
7	Labuhan Batu	9,24%	9,25%	9,40%
8	Asahan	8,79%	8,80%	8,82%
9	Simalungun	9,60%	9,61%	9,63%
10	Dairi	9,58%	9,59%	9,72%
11	Karo	9,79%	10,00%	10,02%
12	Deli Serdang	10,09%	10,10%	10,27%
13	Langkat	8,65%	8,66%	8,68%
14	Nias Selatan	5,85%	6,06%	6,23%
15	Humbang Hasundutan	9,54%	9,71%	10,00%
16	Pakpak Bharat	9,03%	9,14%	9,39%
17	Samosir	9,43%	9,44%	9,46%
18	Serdang Bedagai	8,54%	8,96%	8,71%
19	Batu Bara	8,06%	8,07%	8,26%
20	Padang Lawas Utara	9,73%	9,38%	9,46%
21	Padang Lawas	9,01%	9,02%	9,31%
22	Labuhan Batu Selatan	8,75%	8,90%	8,92%
23	Labuhan Batu Utara	8,40%	8,41%	8,64%
24	Nias Utara	6,58%	6,77%	6,78%
25	Nias Barat	6,49%	6,69%	6,97%
26	Kota Sibolga	10,40%	10,41%	10,43%
27	Kota Tanjung Balai	9,44%	9,45%	9,55%
28	Kota Pematang Siantar	11,29%	11,31%	11,16%
29	Kota Tebing Tinggi	10,31%	10,44%	10,65%
30	Kota Medan	11,39%	11,48%	11,50%
31	Kota Binjai	10,93%	10,94%	11,18%
32	Kota Padang Sidempuan	11,00%	11,09%	11,11%
33	Kota Gunung Sitoli	8,61%	8,62%	8,64%

Sumber data [www.co.id.bps](http://www.co.id.bps)

### Data Angkatan Kerja di Sumatera Utara

No	Nama Kabupaten/ Kota	2020	2021	2022
1	Nias	81,16%	81,79%	84,50%
2	Mandailing Natal	65,94%	69,79%	71,15%
3	Tapanuli Selatan	78,54%	74,38%	74,53%
4	Tapanuli Tengah	70,91%	75,05%	76,51%
5	Tapanuli Utara	82,18%	82,63%	81,07%
6	Toba	81,21%	80,38%	79,04%
7	Labuhan Batu	64,91%	61,84%	63,51%
8	Asahan	59,62%	63,02%	65,68%
9	Simalungun	71,83%	72,55%	69,91%
10	Dairi	70,22%	85,37%	85,01%
11	Karo	83,93%	84,56%	85,11%
12	Deli Serdang	66,78%	66,84%	69,92%
13	Langkat	69,12%	71,51%	77,14%
14	Nias Selatan	72,25%	78,54%	87,13%
15	Humbang Hasundutan	84,17%	85,83%	88,95%
16	Pakpak Bharat	88,95%	87,70%	86,20%
17	Samosir	52,17%	84,38%	83,57%
18	Serdang Bedagai	69,82%	66,75%	67,59%
19	Batu Bara	69,10%	70,00%	73,50%
20	Padang Lawas Utara	66,04%	76,82%	70,33%
21	Padang Lawas	76,93%	75,23%	75,10%
22	Labuhan Batu Selatan	60,94%	66,38%	66,76%
23	Labuhan Batu Utara	68,08%	65,73%	65,31%
24	Nias Utara	73,71%	74,27%	77,75%
25	Nias Barat	51,83%	52,08%	84,63%
26	Kota Sibolga	70,38%	71,19%	65,85%
27	Kota Tanjung Balai	65,84%	66,57%	70,77%
28	Kota Pematang Siantar	70,45%	68,80%	65,27%
29	Kota Tebing Tinggi	69,27%	67,19%	77,26%
30	Kota Medan	63,62%	62,16%	62,23%
31	Kota Binjai	65,14%	62,77%	58,61%
32	Kota Padang Sidempuan	73,24%	68,69%	64,41%
33	Kota Gunung Sitoli	62,82%	62,95%	66,11%

Sumber data [www.bps.co.id](http://www.bps.co.id)

### Data Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara

No	Nama Kabupaten/ Kota	2020	2021	2022
1	Nias	1,80%	2,21%	3,06%
2	Mandailing Natal	-0,94%	3,20%	4,34%
3	Tapanuli Selatan	0,39%	3,24%	4,78%
4	Tapanuli Tengah	-0,76%	2,56%	4,18%
5	Tapanuli Utara	1,50%	3,54%	4,25%
6	Toba	-0,27%	2,92%	4,24%
7	Labuhan Batu	0,09%	3,85%	4,80%
8	Asahan	0,21%	3,73%	4,66%
9	Simalungun	1,01%	3,70%	4,68%
10	Dairi	-0,94%	2,05%	4,21%
11	Karo	-0,80%	2,25%	4,22%
12	Deli Serdang	-1,78%	2,23%	4,70%
13	Langkat	-0,86%	3,08%	4,69%
14	Nias Selatan	0,61%	2,02%	3,08%
15	Humbang Hasundutan	-0,13%	2,02%	4,21%
16	Pakpak Bharat	-0,18%	2,54%	4,27%
17	Samosir	-0,59%	2,65%	4,48%
18	Serdang Bedagai	-0,44%	2,87%	4,46%
19	Batu Bara	-0,31%	2,35%	4,07%
20	Padang Lawas Utara	1,14%	3,26%	4,12%
21	Padang Lawas	1,18%	3,83%	4,61%
22	Labuhan Batu Selatan	0,80%	3,82%	4,74%
23	Labuhan Batu Utara	0,27%	3,83%	4,62%
24	Nias Utara	1,58%	2,02%	3,03%
25	Nias Barat	1,66%	2,26%	3,01%
26	Kota Sibolga	-1,36%	2,10%	4,15%
27	Kota Tanjung Balai	-0,47%	2,35%	3,94%
28	Kota Pematang Siantar	-1,89%	1,25%	3,47%
29	Kota Tebing Tinggi	-0,70%	2,51%	4,01%
30	Kota Medan	-1,98%	2,62%	4,71%
31	Kota Binjai	-1,83%	2,23%	4,18%
32	Kota Padang Sidempuan	-0,73%	2,75%	4,77%
33	Kota Gunung Sitoli	0,38%	2,25%	3,11%

Sumber data [www.bps.co.id](http://www.bps.co.id)

Tabel  
Uji Signifikansi Parsial (Uji t)  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1040.433	259.249		4.013	.000
	X1	.657	.164	.324	4.018	.000
	x2	-.152	.027	-.464	-5.698	.000
	x3	-.189	.116	-.131	-1.629	.107

a. Dependent Variable: y

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS 23

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)  
4) ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3055284.357	3	1018428.119	20.393	.000 <sup>b</sup>
	Residual	4744334.188	95	49940.360		
	Total	7799618.545	98			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x3, X1, x2

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS 23

```

REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT y
  /METHOD=ENTER X1 x2 x3
  /RESIDUALS DURBIN.

```

## Regression

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	x3, X1, x2 <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: y

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.626 <sup>a</sup>	.392	.373	223.47340	.897

a. Predictors: (Constant), x3, X1, x2

b. Dependent Variable: y

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3055284.357	3	1018428.119	20.393	.000 <sup>b</sup>
	Residual	4744334.188	95	49940.360		
	Total	7799618.545	98			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x3, X1, x2

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	1040.433	259.249		4.013	.000
	X1	.657	.164	.324	4.018	.000
	x2	-.152	.027	-.464	-5.698	.000
	x3	-.189	.116	-.131	-1.629	.107

a. Dependent Variable: y

#### Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	64.4008	876.6643	500.4545	176.56832	99
Residual	-756.66431	418.84003	.00000	220.02630	99
Std. Predicted Value	-2.470	2.131	.000	1.000	99
Std. Residual	-3.386	1.874	.000	.985	99

a. Dependent Variable: y

```
SAVE OUTFILE='C:\Users\w7\Documents\data panel spss.sav'
/COMPRESSED.
DESCRIPTIVES VARIABLES=X1 x2 x3 y
/STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.
```

## Descriptives

[DataSet0] C:\Users\w7\Documents\data panel spss.sav

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	99	536.00	1150.00	917.5051	139.30025
x2	99	5183.00	8895.00	7217.4242	858.79544
x3	99	-189.00	480.00	230.2323	195.83681
y	99	26.00	1150.00	500.4545	282.11335
Valid N (listwise)	99				

```

GET
  FILE='C:\Users\w7\Documents\data panel spss.sav'.
DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.
COMPUTE abs_res=ABS(y).
EXECUTE.
REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT y
  /METHOD=ENTER X1 x2 x3
  /SAVE RESID.

```

## Regression

[DataSet1] C:\Users\w7\Documents\data panel spss.sav

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	x3, X1, x2 <sup>b</sup>	.	Enter

- a. Dependent Variable: y  
b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.626 <sup>a</sup>	.392	.373	223.47340

- a. Predictors: (Constant), x3, X1, x2  
b. Dependent Variable: y

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3055284.357	3	1018428.119	20.393	.000 <sup>b</sup>
	Residual	4744334.188	95	49940.360		
	Total	7799618.545	98			

- a. Dependent Variable: y  
b. Predictors: (Constant), x3, X1, x2

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1040.433	259.249		4.013	.000
	X1	.657	.164	.324	4.018	.000
	x2	-.152	.027	-.464	-5.698	.000
	x3	-.189	.116	-.131	-1.629	.107

a. Dependent Variable: y

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	64.4008	876.6643	500.4545	176.56832	99
Residual	-756.66431	418.84003	.00000	220.02630	99
Std. Predicted Value	-2.470	2.131	.000	1.000	99
Std. Residual	-3.386	1.874	.000	.985	99

a. Dependent Variable: y

```
COMPUTE abs_res=ABS (RES_1) .
EXECUTE .
REGRESSION
```

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.126 <sup>a</sup>	.016	-.015	135.82206

a. Predictors: (Constant), x3, X1, x2

b. Dependent Variable: abs\_res

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.126 <sup>a</sup>	.016	-.015	135.82206

a. Predictors: (Constant), x3, X1, x2

b. Dependent Variable: abs\_res

```

/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT abs_res
/METHOD=ENTER X1 x2 x3
/SAVE RESID.

```

## Regression

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	x3, X1, x2 <sup>b</sup>	.	Enter

- a. Dependent Variable: abs\_res  
b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.126 <sup>a</sup>	.016	-.015	135.82206

- a. Predictors: (Constant), x3, X1, x2  
b. Dependent Variable: abs\_res

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28301.853	3	9433.951	.511	.675 <sup>b</sup>
	Residual	1752524.938	95	18447.631		
	Total	1780826.790	98			

- a. Dependent Variable: abs\_res  
b. Predictors: (Constant), x3, X1, x2

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	250.673	157.566		1.591	.115
	X1	.021	.099	.022	.214	.831
	x2	-.011	.016	-.073	-.708	.481
	x3	-.062	.071	-.090	-.873	.385

a. Dependent Variable: abs\_res

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	143.7211	214.3897	173.0157	16.99395	99
Residual	-183.78535	542.27460	.00000	133.72699	99
Std. Predicted Value	-1.724	2.435	.000	1.000	99
Std. Residual	-1.353	3.993	.000	.985	99

a. Dependent Variable: abs\_res